

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DAN PEMBELAJARAN DINIYAH ATTAHDIBIYAH
DI PESANTREN LUHUR MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NELY 'AMALIA FADHILA
NIM 09110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juni 2013**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DAN PEMBELAJARAN DINIYAH ATTAHDIBIYAH
DI PESANTREN LUHUR MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

Nely 'Amalia Fadhila
NIM 09110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juni 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DAN
PEMBELAJARAN DINIYAH ATTAHDZIBIYAH DI PESANTREN
LUHUR MALANG**

Oleh:

NELY AMALIA FADHILA

NIM : 09110037

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Drs. H. Sudiyono

NIP. 19530312 198503 1002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DAN PEMBELAJARAN DINIYAH ATTAHDZIBIYAH DI PESANTREN LUHUR MALANG

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Nely Amalia Fadhila (09110037)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 juni 2013

Dinyatakan LULUS dengan nilai B+

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

**Untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)**

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang,

Drs. H. Sudiyono

NIP 19530312 198503 1002

:

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 1 002

:

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono

NIP 19530312 198503 1002

:

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

:

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

*Syukur Alhamdulillah 'alamin yang tiada terhingga kepada Allah SWT shalawat
salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW segenap ketulusan hati.
Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

Ayahanda Nur Ahmad & Ibunda Mabsusah

*Yang selalu memberikan limpahan cinta kasih, do'a restu serta segala pengorbanannya
yang akan bisa penulis balas dengan apapun jua. Beliau lah yang menjadi perantara ku
untuk memperoleh ridho-Nya.*

*Kakakku Mohammad Shohibul Wafa, Adinda Anna Raisah Mas Rurin & Naila
Khoirul Mala*

Spiritual father & my mom.....

*Abah Prof. Dr. KH. Ahmad Mudhar. SH & Ibu Utin Nur Cahya
Dan keluarga besarku di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*

*Semua Guru dan Dosen yang telah membimbingku penuh keikhlasan dan telah
mendidikku dengan penuh kesabaran, dan semoga ilmu yang kalian berikan bermanfaat
bagiku.*

Untuk seseorang yang telah di catat untukku di Lauhmahfud

&

Sahabat-sahabatku....

*(Rindut, Umem, Mb Hay, Mb Anyi, Mb Kunyil, Mb Ipo, Zeny, Jijah, Sinta Dan
tmen2 my family kamar C9 fika, wulan n umi)*

*Terimakasih..... kalian telah memberikanku warna dalam perjalananku, kalian
anugerah yang terindah dalam hidupku*

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kerjakan.
(Q.S. Mujaddillah : 11)¹*

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1987), hlm .543

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudiyono

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nely Amalia Fadhila

Malang, 11 Mei 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nely Amalia Fadhila
NIM	: 09110037
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang</i>

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Sudiyono

NIP.19530312 198503 1002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh hasil gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2013

Nely Amalia Fadhila

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulistransliter Arab-Latin

dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliter berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U / 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = ha
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

ؤ = u

إي = i

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala ramat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ **Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang**” sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang dengan tertatih-tatih akhirnya dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sebagai figure central umat manusia, yang dengan kasih dan perjuangannya, kita semua bisa merasakan kehidupan di bawah naungan agama yang mulia nan damai, yakni agama islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu rangkaian ucapan terima kasih penulis sampaikan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasi mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bpak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Drs. H. Sudiyono, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian dan penyusunannya hingga terselesainya skripsi ini.
6. Prof. KH. Ahmad Mudhor, selaku pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang telah bersedia memberikan izin, tempat dan informasi tentang masalah-masalah yang ada dalam laporan skripsi ini.
7. Semua teman-temanku di Pesantren Luhur yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan memberikan motivasi-motivasi dan dorongan kepada saya, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini.

Dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza*’.

Malang, 11 Mei 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

No	Tabel
1.1	Kriteria Kualifikasi Keterlaksanaan Efektivitas Pembelajaran Kitb Kuning
2.1	Susunan Organisasi Pesantren Luhur Malang Periode 2012/2013
3.1	Jumlah Santri Pesantren Luhur Malang Dari Tahun Ke-Tahun (1997-Sekarang)
4.1	Jumlah Pegawai Di Diniyah Pesantren Luhur Malang 2012/2013
5.1	Jumlah Siswa Siswi Diniyah Attahdibiyah Pesantren Luhur Malang 2012/2013
6.1	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning 2012-2013
7-25	Tabel Frekwensi Jawaban Angket Santri

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
1	Pedoman Wawancara Guru
2	Pedoman Wawancara Pengurus
3	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Diniyah
4	Pedoman Wawancara Santri
5	Lembar Angket Santri
6	Lembar Angket Santri Diniyah
7	Pedoman Observasi
8	Struktur Madrasah Diniyah Attahdzibiyah Pesantren Luhur Malang
9	Peta Lokasi
10	Kalender Pendidikn Diniyah Attahdzibiyah 2012-2013
11	Lampiran Foto
12	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
13	Surat Bukti Penelitian Di Pesantren Luhur Malang
14	Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasab Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB IIKAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Efektivitas Pembelajaran.....	11

1. Pengertian Efektivitas.....	11
2. Standarisasi Efektivitas.....	12
3. Pengertian Pembelajaran.....	16
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	19
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.....	22
6. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran.....	31
B. Pesantren.....	34
1. Pengertian Pesantren.....	34
2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren.....	35
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	36
C. Diniyah.....	38
1. Pengertian Diniyah.....	38
2. Pembelajaran Kitab Kuning Di Diniyah.....	39
D. Pembelajaran Kitab Kuning.....	40
1. Pengertian Kitab Kuning.....	40
2. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning.....	42
3. Komponen-Komponen Pembelajaran Kitab Kuning	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber data dan Data.....	53
D. Populasi dan Sampel	55

E. Instrument Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis Data	61
H. Tahapan Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	64
A. Profil Pesantren Luhur Malang.....	64
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Luhur Malang.....	64
2. Struktur Organisasi Pesantren Luhur Malang.....	71
3. Keadaan Santri Di Pesantren Luhur Malang.....	73
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Luhur Malang.....	74
5. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Di Pesantren Luhur Malang.....	77
6. Unit-unit Kegiatan Pesantren Luhur Malang.....	79
B. Profil Diniyah Attahdibiyah.....	92
1. Sejarah Berdirinya Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang.....	92
2. Keadaan Ustadz dan karyawan diniyah Attahdibiyah di pesantren luhur malang.....	94
3. Keadaan Siswa Diniyah Attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang.....	94
4. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang.....	95

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning dan Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.....	97
1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang.....	97
2. Pelaksanaan pembelajaran diniyah Attahdzibiyah di pesantren luhur malang.....	100
B. Usaha-Usaha Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah Di Pesantren Luhur Malang.....	103
1. Usaha-Usaha Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren luhur malang.....	103
2. Usaha-Usaha Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren luhur malang.....	106
C. Factor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.....	107

BAB VI PENUTUP 133

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	135

DAFTAR RUJUKAN..... 138

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Amalia.Nely.Fadhila.2013. *Efektivitas Peambelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah Di Pesantren Luhur Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Drs. H. Sudiyono.

Sejak zaman penjajahan, sampai sekarang pondok peantren dan madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Yaitu dalam keragaman dan keunikan pondok pesantren terdapat pada system pembelajarannya. Hal ini terkait dengan sejauh mana sebuah pondok pesantren tetap mempertahankan pembelajaran lama yang cenderung menggunakan pendekatan individual atau kelompok. Adapun tujuan pembelajaran tercapai, jika para ustadz aatau para pengajar hendaknya pandai mengelola ruangan dengan memperhatikan efektifitas dan efesien dari kegiatan yang direncanakan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah atthdzibiyah di pesantren luhur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran, usaha-usaha dalam mengefektifitaskan pembelajaran dan faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedang untuk menganalisisnya yaitu dengan menguraikan proses pelaksanaan dan menyatukan secara sistematis berupa transkrip-transkrip wawancara, catatan observasi dan angket dengan menggunakan rumus $P = f/n \times 100\%$.

Dari hasil analisis disimpulkan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Luhur Malang kurang efektif dikarenakan minimnya sarana prasarana, tidak adanya evaluasi dan metode yang digunakan dipandang monoton. Sedang pembelajaran diniyah Attahdzibiyah sudah efektif, dikarenakan di bentuk kelas, metode yang digunakan bervariasi, pemberian tugas, diadakan sorogan, dan praktik-praktik serta tanya jawab dan diskusi, serta diadakannya evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran diniyah ini adalah membantu santri agar bisa memahami dan bisa baca kitab kuning.

Kata Kunci : Efektivitas, pembelajaran, kitab Kuning, pesantren

ABSTRACT

Amalia. Nely. Fadhila. 2013. Yellow Book of Learning Effectiveness and Learning Diniyah Attahdzibiyah In Pesantren Luhur Malang. Skripsi. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Drs. H. Sudiyono.

Since colonial times, to the present cottage peantren and madrasah diniyah is an educational institution that grow and thrive in the midst of society. The existence of these two institutions have long recognized the diversity and uniqueness plural community. Namely boarding school are learning the system. It init erkait the extent to which a boarding school while maintaining long learning approaches which tend to use individual or group. The purpose of learning is achieved, if the teachers should be good at managing space with respect to the effectiveness and efficient of the planned activities. Therefore, the researcher took the title of the effectiveness of learning and teaching diniyah yellow book atthdzibiyah in pesantren luhur.

The purpose of this study is to investigate the implementation of learning activities, efforts in effectiveness factors that support the learning and teaching effectiveness and learning diniyah yellow book Attahdzibiyah in Pesantren Luhur Malang.

This research is quantitative descriptive research. In data collection, researchers using observation, interviews, documentation and questionnaires. Moderate to analyze is to outline the process and brings together in a systematic form of transcript-transcript of interviews, questionnaires and observation records by using the formula $P = f / nx$ 100%.

From the analysis we concluded the yellow book learning in Pesantren Luhur Malang less effective due to the lack of infrastructure, lack of evaluation, and the method used is considered monotonous. While learning diniyah Attahdzibiyah been effective, due in the form of classes, methods used vary, assignments, held sorogan, and practices as well as frequently asked questions and discussion, as well as the holding of learning evaluation. Diniyah learning goals is to help students to be able to understand and can read the yellow book.

Keywords: Effectiveness, learning, Yellow Book, boarding

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup – semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadits).¹

وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يَشْتَغَلَ بِشَيْءٍ آخَرَ غَيْرَ الْعِلْمِ وَلَا يُعْرِضَ عَنِ الْفَقْهِ .

قَالَ مُحَمَّدٌ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى : إِنَّ صَنَاعَتَنَا هَذِهِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Syeh Muhammad rahimahullah berkata: sesungguhnya pekerjaanku ini (mencari ilmu), tanpa ada batasnya, yaitu mulai masih buaian sampai liang lahat².

Pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Pondok pesantren dan diniyah, selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, juga berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pengembangan sumber daya manusia. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan

¹ Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1

² Syekh az-zarnuji, terjemahan at-ta'limu ta'alim pedoman belajar pelajar dan santri, (Surabaya: al-hidayah) hlm, 79

belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.³

Pada umumnya diantara lembaga-lembaga pendidikan, pesantren lebih tepat dijadikan tolak ukur bagi lembaga-lembaga lainnya, sebab: *Pertama*, Pesantren tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada para peserta didiknya, meskipun ada sebagian pesantren yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. *Kedua*, Pesantren, diniyah dan madrasah tersebut lebih banyak berkembang di kawasan pedesaan dibanding yang tumbuh di perkotaan. *Ketiga*, Hal itu sesuai dengan tujuan utama pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.⁴

Menurut Arifin dalam bukunya menyebutkan:

“Tujuan utama pesantren secara umum adalah membimbing santri untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian atau moral yang islami, yang dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan ajaran islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan, serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.”⁵

³ Zamakhsyari Dhofier, *tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, anggota IKAPI, 1994), hal. 44

⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 9

⁵ A. fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (malang: uin-malang press, 2008), hal. 243

Kalau kita membicarakan system yang berkembang di dunia pesantren, maka system yang berkembang di pesantren sangatlah independent sesuai dengan keinginan pengasuh atau kyai. Maka tak jarang system yang berkembang di pondok pesantren tidak ada intervensi dari pihak luar. Hal inilah yang membuat keberadaan pondok pesantren tetap eksis dalam kelebihan dan kekurangannya. Kalau kita amati, lingkup pondok pesantren kesemuanya terasa unik, oleh karena itulah sisi yang menarik dari diri pondok pesantren. Tidak hanya unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Tetapi juga unik dalam pendekatan pembelajarannya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada. Masing-masing pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh pondok yang lain. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan.

Keragaman dan keunikan pondok pesantren terdapat pada system pembelajarannya. Hal ini terkait dengan kenyataan, sejauh mana sebuah pondok pesantren tetap mempertahankan pembelajaran lama yang cenderung menggunakan pendekatan individual atau kelompok dan sejauh mana pondok pesantren menyerap system pendidikan modern

yang lebih mengedepankan pendekatan klasikal. Dari berbagai tingkat konsistensi dengan system lama dan keterpengaruhan oleh system modern.⁶

Pembelajaran pengajian kitab kuning adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, serta membina kemampuan baca atau menerjemahkan kitab kuning dan alqur'an. Adapun tujuan pembelajaran tercapai, kyai atau ustad-ustadahnya hendaknya pandai mengelola ruangan pengajian dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning khususnya baik dari segi proses maupun hasil.

Dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi: *Pertama*: Efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. *Kedua*: Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.⁷

Dalam interaksi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain : dalam pendekatan pembelajaran, sarana prasarana. Metode yang di gunakan, dan beberapa fasilitas lain yang

⁶ Depag RI, *pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembangannya* (Jakarta: departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, 2003), hal 29

⁷ Hendyat soetopo dan wasty soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bima Aksara, 1986), Hal. 51

mempengaruhi dalam proses mengajar sehingga akan menunjang untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dari sinilah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul ***Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang*** dengan mengambil lokasi penelitian di Pesantren Luhur Malang perlu dilakukan. Sebab pesantren tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pesantren-pesantren lainnya. *Pertama*, syarat bagi peserta didik yang ingin menetap di pesantren Luhur Malang haruslah seorang mahasiswa, minimal lulusan Aliyah, SMA atau yang sederajat. *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. *Ketiga*, keterbatasan lokasi yang tersedia di Pesantren Luhur Malang. *Keempat*, kurang terstrukturanya sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Luhur Malang.

Berangkat dari penelitian-penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pembelajaran yang terjadi di pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah yang merupakan salah satu ciri khas dari pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat penulis rumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang?
2. Usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengefektifkan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang?
3. Factor apa saja yang mendukung efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha pesantren Luhur Malang mengefektifkan pembelajaran Kitab Kuning dan metode pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.
3. Untuk mengetahui factor yang mendukung Efektivitas pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai kelebihan dan kekurangan pondok pesantren. Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Khususnya pondok Pesantren Luhur Malang, mengenai keefektivan dalam pembelajaran kitab kuning dan diniyah.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk mengembangkan sikap ilmiah dan bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup dan keterbatasan penelitian

Untuk menjabarkan permasalahan di atas agar tidak menyimpang dari rumusan permasalahan, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Namun, apabila ada uraian lain yang disisipkan pada pembahasan skripsi ini hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah di Pesantren Luhur Malang.
2. Usaha-usaha pesantren luhur malang dalam mengefektifkan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah di Pesantren Luhur Malang.
3. Factor-faktor yang mendukung pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah di pesantren luhur malang

a. faktor intern

Yaitu kendala yang bersumber dari dalam diri santri sendiri

b. faktor ekstern

Yaitu kendala yang bersumber dari luar, yaitu dari luar santri pesantren luhur malang, meliputi:

- 1) Guru
- 2) Metode
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Evaluasi

F. Sistematika pembahasan

Secara garis besar skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman motto, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar table, daftar lampiran, daftar isi, halaman abstrak.

2. Bagian utama skripsi

Bagian ini tersusun atas enam bab, yaitu:

- a. Bab I pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

batasan dan ruang lingkup, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka. berisikan pembahasan yang bersifat teoritis yang didalamnya berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang mencakup: A. efektivitas pembelajaran 1) pengertian efektivitas, 2) standarisasi efektivitas 3) pengetahuan pembelajaran, 4) prinsip-prinsip pembelajaran, 5) factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, 6) unsur-unsur efektivitas pembelajaran. B. Pesantren 1) pengertian pesantren, 2) peran dan fungsi pesantren, 3) unsur-unsur pondok pesantren. C. Diniyah 1) pengertian diniyah, 2) pembelajaran kitab kuning di diniyah. D. pembelajaran kitab kuning 1) pengertian kitab kuning, 2) pentingnya pembelajaran kitab kuning, 3) komponen-komponen pembelajaran kitab kuning
- c. Bab III Metode Penelitian. Terdiri atas: pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Terdiri atas paparan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah

ditemukan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

- f. Bab VI Penutup. Pada bab terakhir dari skripsi ini dimuat dua hal pokok yaitu; kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Hal-hal yang perlu dimuat pada bagian ini adalah daftar rujukan.

Lampiran-lampiran, biodata mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata *efek* yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. *Efektif* yang artinya berhasil sedangkan *efektivitas* menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.¹

Keefektivitasan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Efisiensi dan keefektivitasan mengajar dalam proses pembelajaran yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bias belajar dengan baik.²

Efektifitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.³ Dan efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.⁴

¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *kamus ilmiah populer*, (Surabaya: ARKOLA) . Hal , 128

² Trianto. M.pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* , (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). Hal, 20.

³ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 8

⁴ Aan Komariah dan Cipi Triatna , *Op.Cit.*, Hal. 34

2. Standarisasi Efektivitas

Parameter untuk mencapai efektifitas dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk jasa, produk baarang dan lain-lain) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.⁵

Standar efektivitas dalam sebuah pembelajaran antara lain⁶, adalah :

a. Dari segi pendidik

1) Prinsip individualitas

Pelajar akan berjalan dengan efektif apabila pendidik selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

2) Peragaan dalam pembelajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peraga atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami mesteri tersebut.

⁵ Aan Komariah dan Capi Triatna , *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hal. 34

⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung; PT. remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 16

3) Pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias

Antusias peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu menjadikan peserta didik turut aktif dan berpartisipasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

b. Dari segi peserta didik

1) Dapat melibatkan peserta didik secara aktif

Menurut Wiliam Burton, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, efektivitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mereka merupakan subyek didik yang berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana.

2) Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang, dan mempunyai pengaruh yang sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik, sehingga hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

3) Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam*⁷, bahwasanya keefektifan pembelajaran dalam pendidikan agama islam dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

Efektifitas proses pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari dengan cermat serta dapat mereliasikannya dalam perilaku sehari-hari.

- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat diketahui dengan mengevaluasi hasil pembelajaran, salah satunya dengan pemberian tugas berupa unjuk kerja. Semakin cepat unjuk kerja yang dihasilkan berarti proses pembelajaran tersebut semakin efektif.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: P.T remaja rosdakarya, 2004), hlm. 156

c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang ditempuh

Proses pembelajaran yang efektif harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebelum menyampaikan materi pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara teratur sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

d. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Salah satu indikator efektifitas proses pembelajaran adalah dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Apabila unjuk kerja yang dihasilkan semakin banyak maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

e. Kualitas hasil akhir yang dapat tercapai

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan tapi juga dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi kualitasnya tidak maka proses pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Jadi, harus ada relevansi antara kuantitas dan kualitas kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

f. Tingkat alih belajar

Proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui apabila peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan

dengan baik, sehingga mereka siap menerima pelajaran pada tahap berikutnya.

g. Tingkat retensi belajar

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil pengalaman belajar peserta didik, apabila pengalaman belajar yang dihasilkan semakin meningkat, artinya peserta didik dapat menerapkan pengalaman belajarnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses pembelajaran tersebut sudah efektif.

Dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi: *Pertama*: Efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. *Kedua*: Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.⁸

3. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan social.⁹ Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk

⁸ Hendyat soetopo dan wasty soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bima Aksara, 1986), Hal. 51

⁹ Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Menurut Degeng “Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan”¹¹

Istilah pembelajaran bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan dalam kegiatan pembelajaran ada dua kegiatan pokok, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar.

¹⁰ Trianto. M.pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* , (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). Hal, 17

¹¹ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hal. 2

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Sedangkan Muhaimin, dkk, dalam bukunya yang lain yang berjudul “ *Paradigma Pendidikan Islam* ” , mengutarakan bahwa pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik. Karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, yang menurut Sudjana (1987) disebut kurikulum ideal atau potensial. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menerapkan, dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa terwujud dalam dirinya.

Kegiatan pembelajaran pendidikan adalah sebagai proses yang merupakan suatu yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya dari pembelajaran. Dan salah satu komponen dalam proses tersebut adalah strategi pembelajaran.¹³

¹² UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012) hlm. 4

¹³ Muhaimin, dkk, *Paradigm Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, (bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 145

Dengan demikian, pembelajaran dapat di artikan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Kegiatan dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Kesiapan

Prinsip ini mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kesiapan, seperti kesiapan mental, fisik, dan motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan mental diartikan sebagai kesiapan kemampuan awal, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki siswa, yang dapat dijadikan pijakan untuk mempelajari materi baru. Sedangkan kesiapan fisik berarti saat siswa melakukan kegiatan belajar, ia tidak mengalami kekurangan atau halangan, sebagai factor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

b. Prinsip Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, di butuhkan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.¹⁴

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dorongan itu bisa berasal dari dalam atau luar. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru selalu berupaya untuk mendorong motivasi siswa dengan menunjukkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari.¹⁵

c. Prinsip Keaktifan

Dalam setiap proses pembelajaran, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Dan contoh psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu

¹⁴ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 42

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), (Yogyakarta; Diva Press, 2012) hal. 150-151

konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.¹⁶

Berikut ini cara-cara yang dapat digunakan mengaktifkan siswa.¹⁷

- 1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengerjakan latihan pada setiap akhir suatu bahasa.
- 3) Membuat percobaan dan memikirkan atas hipotesis yang diajukan.
- 4) Membentuk kelompok belajar.
- 5) Menerapkan pembelajaran kontekstual, kooperatif dan kolaboratif

d. Prinsip Pengulangan

Proses penguasaan materi pembelajaran atau keterampilan tertentu memang memerlukan pengulangan. Tidak adanya pengulangan akan mengakibatkan informasi atau pesan pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan, dan informasi tersebut mudah dilupakan.

Upaya pengulangan dapat dilakukan dengan cara dan media yang sama, misalnya kaset yang diputar berulang-ulang atau membaca buku dua sampai tiga kali. Pengulangan dapat juga dengan cara dan media yang berbeda, misalnya setelah mendengar ceramah, siswa diminta untuk membaca buku dengan

¹⁶ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 45

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 152

topic yang sama. Metode *drill dan stereotyping* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.¹⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dibedakan atas dua kategori, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. *Factor internal*

Factor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor ini meliputi *factor fisiologis dan psikologis*.

1) Factor fisiologis

Factor fisiologis adalah factor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor-faktor ini dibedakan dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu dan sebaliknya. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani adalah: a) menjaga pola makan yang sehat serta memperhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, karena

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 153

kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, b) rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, c) istirahat yang cukup dan sehat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi jasmani pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap sehingga manusia mengenal dunia luar.

2) Factor psikologis

Factor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantara factor psikologis adalah kecerdasan siswa, motivasi, sikap, minat dan bakat.

a) Kecerdasan (*intelligent quotient*)

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja, tetapi dengan organ-organ tubuh yang lain. Namun kalau dikaitkan dengan kecerdasan, otak merupakan organ yang paling penting

karena fungsi otak sendiri pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses pembelajaran. Karena ia menentukan kualitas hasil belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensinya semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor pengaruh keefektifitasan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.¹⁹ Motivasi merupakan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²⁰

c) Sikap

Dalam proses pembelajaran, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajarannya.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif

¹⁹ Drs. H. Baharuddin, M. Pd.I dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19-22

²⁰ Prof. Puppah Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Strategi Belajar dan Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2009), hlm 19

berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

Sikap siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam pembelajaran, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

e) Bakat

Factor psikologis lain yang berpengaruh terhadap proses hasil belajar siswa adalah bakat. Secara umum, bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Pada dasarnya manusia mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Apabila seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. *Factor eksternal*

Factor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya:

1) Factor guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Suatu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin diaplikasikan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya,

tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru itu mencakup empat kompetensi yaitu; pedagogis, social, kepribadian, dan professional.²¹

(a) Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan gurudalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- (3) Pengembangan kurikulum/silabus,
- (4) Perencanaan pembelajaran,
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- (6) Pemanfaatman teknologi pembelajaran,
- (7) Evaluasi hasil belajar, dan
- (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(b) Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang:

- (1) Mantap,

²¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta; Prenada Media Group,2009), hlm. 19-20.

- (2) Stabil,
 - (3) Dewasa,
 - (4) Arif dan bijaksana
 - (5) Berwibawa,
 - (6) Berakhlak mulia,
 - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, kinerja sendiri, dan
 - (8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- (c) Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk;
- (1) Berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat,
 - (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
 - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- (d) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan mencakup kemampuan dalam hal;²²

²² Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm. 46

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pennisikan baik filosofis, psikologis dan sebagainya,
- (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan perilaku anak,
- (3) Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya,
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- (5) Dapat menggunakan berbagai alat pengajaran dan fasilitas belajar lain,
- (6) Dapat mengorganisasi dan progam pengajaran,
- (7) Dapat mengevaluasi,dan
- (8) Dapat menumbuhkan keprinadian anak.

2) Peserta didik

Peserta didik dengan segala perbedaanya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang social kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah system belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan

peserta didik merupakan kekuatan maha hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.²³

3) Sarana dan prasarana Pembelajaran

Pengaturan ruangan mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan animo dan antusiasme guru dan siswa. Dengan ruangan yang kondisikan, secara psikologis guru dan siswa akan tergerak motivasi untuk mempraktikkannya. Oleh karena itu, adanya sarana prasarana lengkap, akan memudahkan penerapan pembelajaran di sekolah.²⁴

4) Metode

Metode adalah cara yang digunakan menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.²⁵ Dalam buku lain, Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode

²³ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm 116

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas.* (Jogyakarta; DIVA Press, 2012), hlm. 195

²⁵ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pemelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.

secara tepat.²⁶ Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh dengan optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

5) Evaluasi

Evaluasi atau pengukuran adalah suatu upaya untuk mengetahui beberapa banyak hal-hal telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi meliputi semua aspek batas belajar. Dalam hal ini, evaluasi adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.²⁸

6. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi:

²⁶ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm 15

²⁷ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm 55

²⁸ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.

a. Bahan Belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa manusia, buku/perpustakaan, media massa, pengetahuan, perilaku, nilai, lingkungan alam, sikap dan metode pemerolehan dan lain sebagainya. Bahan belajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

b. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

c. Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajarn, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.²⁹

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Lima factor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yakni;³⁰

- (1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya,
- (2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya,
- (3) Situasi berlainan keadaannya,
- (4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya,
- (5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

e. Guru sebagai Subyek Pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/ berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu

²⁹ Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)., hal 26-31

³⁰ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm 15.

mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.³¹

B. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

H. M. arifin mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³² Sementara Zamarkhsyari Dhofier, bahwa sebuah pesantren terdiri dari lima hal: pondok, masjid, santri, pengajar kitab-kitab kuning dan adanya kyai.³³

Jadi yang dimaksud dengan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan islam yang mempunyai tujuan, kurikulum,

³¹ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)., hal 26-31

³² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 240

³³ Zamarkhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44

metode dan prinsip pendidikan yang unik sebagai subkultural dengan mempertahankan sifat-sifat tradisionalnya.

2. Peran Dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada masa permulaan tumbuhnya pondok pesantren hanyalah berfungsi sebagai alat islamisasi, yang sekaligus berfungsi memadukan tiga unsur pendidikan yaitu:

- a. Ibadah untuk menanamkan iman.
- b. Tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan
- c. Untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari (Sugihwaras, 1984, Hal. 61).³⁴

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya yang luas baik dalam pondok pesantren sendiri maupun di dalam masyarakat kegiatan pondok pesantren tercakup dalam: "Tri Darma Pondok Pesantren", seperti telah disebutkan yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfa'at
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan santri.

Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sudah sejak awal menjadi ciri pokok dari pendidikan pondok pesantren. Demikian pula pengembangan keilmuan yang bermanfa'at, hanya pengertian yang bermanfa'at itu diperluas tidak terbatas dengan pengetahuan agama dan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf, akan

³⁴ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*, KALIMASAHADAH PRESS, Cet. Pertama, Malang, 1983, Hal. 17

tetapi harus juga termasuk berbagai ilmu pengetahuan umum lainnya.³⁵

Dengan berpegang pada landasan tersebut, tampaknya pesantren dapat mengembangkan aktifitasnya secara maksimal, meskipun dalam pengelolaan dan pembinaannya hanya dilakukan oleh orang-orang pesantren itu sendiri, sebab bagaimanapun prinsip-prinsip yang ingin dikembangkan menurut Tri Darma Pesantren tersebut adalah sangat luas dan mencakup berbagai aspek.³⁶

3. Unsur-Unsur Pokok Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, untuk itu yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.

Pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh kompleks merupakan milik kyai, tetapi sekarang, kebanyakan pesantren

³⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Cet. II, 1982, Hal. 14

³⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, , Cet. Pertama, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 1996), Hal. 54

tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat.³⁷

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

c. Pengajaran kitab kuning

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syfi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.³⁸

d. Santri

Menurut tradisi pesantren, santri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren.³⁹ Sedang santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya

³⁷ Zamakhsyari dan Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal 44-45

³⁸ Ibid., hal 80

³⁹ Nurcholis Madjid, *Kaki Langit Peradapan Islam*, (Jakarta, Pramadina, 1997), hlm 53

mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.⁴⁰

Jadi, secara umum penulis dapat mengartikan bahwa santri merupakan mereka yang menuntut ilmu dan berhak mendapatkan pendidikan.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Suatu kewajaran bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyai.⁴¹

C. Diniyah

1. Pengertian Diniyah

Madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, di antara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.

Dalam buku prof. Dr. H.M. Ridlwan, madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (*diniyah*). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga

⁴⁰ Zamarkasyari Dhofier, op.cit., hlm 51

⁴¹ Zamarkasyari Dhofier, *Op.Cit.*, Hlm 55

pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.⁴²

Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang mereka kurang menerima pelajaran agama disekolah-sekolah umum.⁴³

2. Pembelajaran kitab kuning di diniyah

Model pembelajaran yang dilakukan madrasah diniyah mengenal beberapa bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain :

- a. Pengajian anak dan remaja yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok ajaran agama islam bagi anak-anak remaja.
- b. Studi islam atau kursus agama, yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok-pokok ajaran agama islam, biasanya diselenggarakan waktu yang terbatas.
- c. Bentuk-bentuk lainnya seperti yang berkembang dengan berbagai nama antara lain taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah sore, Islamic study club, pengajian islam, studi islam, dan lain-lain.

⁴² Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2005)

⁴³ Departemen Agama RI Di Rektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Ditpekaponten Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Hal. 21

D. Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional sejenisnya disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning yaitu: karya tulis dengan menggunakan huruf arab yang disusun oleh para cendekia muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 1618. Sebutan "*kuning*" ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk ditelan masa, oleh sebab itu juga disebut kitab salaf (kitab klasik atau kitab kuno).⁴⁴

Secara *etimologi*, kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama' yang dicetak diatas kertas berwarna kuning. Kitab kuning juga diistilahkan "kitab klasik, unuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut "kitab gundul". Ada juga yang menyebut dengan "kitab kuno, karena rentang waktu sejarah yang sangat disusun/diterbitkan sapai sekarang.⁴⁵

Namun dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak diatas kertas kuning akan tetapi dicetak pula diatas kertas putih.⁴⁶ Begitu pula dengan bacaannya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang telah dilengkapi dengan tanda baca atau syakal

⁴⁴ Abudin Nata, *Op.Cit*, Hal. 171

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003). Hal 38-39

⁴⁶ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1989)

(harakat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami nahwu-shorof yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.⁴⁷ Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyaratkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk itu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang berbahasa arab tanpa syakal, yang tradisional, umumnya diajarkan di pesantren. Dan yang ditulis para ulama' terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun di kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar islam yang termuat dalam kitab pedoman (Al-Qur'a dan Al-Hadits) dan ajaran-ajaran yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang serta hal-hal baru yang datang kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradapan islam dalam sejarah. Yang mana dalam kitab kuning berisi berbagai bidang ilmu seperti, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, tarikh, ilmu alat dan lain sebagainya. Untuk mempelajari kitab kuning dibutuhkan suatu ilmu khusus yaitu ilmu alat (nahwu, sharaf) karena akan sulit untuk bisa mempelajari kitab kuning tanpa bantuan dari ilmu alat.

⁴⁷ Ma'ud, *Direktori Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1986)

2. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui nabinya yang terpilih yaitu Muhammda SAW yang dibekali dengan buku (kitab) suci yang bernama Al-Qur'an sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian dari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita, yaitu Al-quran dan Al-hadis.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer. (2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau mdzhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi. (3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran).⁴⁸ Dan (4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.⁴⁹

⁴⁸ Musdah Mukia, "*kitab kuning*", *Ensiklopedi Islam. IV*, hlm. 133

⁴⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 11

Sebenarnya, kitab-kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum, melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, pikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh perilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi, manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang dahulu.

3. Komponen-komponen Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun komponen-komponen lain yang dimaksud dan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran kitab kuning antara lain: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan atau materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, dan 4) evaluasi. Komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran kitab kuning

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang agama islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.⁵⁰ Sehingga menjadi muslim yang beriman dan

⁵⁰ Zamarkhasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta, LP3ES. 1982), hlm, 50

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Bahan dan materi pembelajaran kitab kuning

Dalam kurikulum pondok pesantren, Muhammad yunus berpendapat bahwa isi pendidikan kitab kuning pada pondok pesantren terutama pada masa perubahan (1900-1908) meliputi pengajian kitab-kitab yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Mengaji nahwu, sharaf dan fiqh dengan memakai kitab Ajrumish, Matan bina', Fathul Qorib dan sebagainya.
- 2) Menaji Tauhid, Nahwu, Sharaf dan Fiqh, dengan memakai kitab-kitab sanusi, Syah Khalid (Azhamim, Asymawi) Khailani, Fathul Mu'in dan sebagainya.
- 3) Mengaji tauhid, nahwu, sharaf, fiqh, tafsir dan lain-lain dengan memakai kitab-kitab kifayatul awam, (ummul barahin) ibnu aqil, mahali, baidhawi dan lain sebagainya.⁵¹

Dalam catatan Nurcholis Madjid, setidaknya kitab-kitab klasik mencakup cabang ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf dan nahwu sharaf.⁵² Atau dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang. Di pesantren pada umumnya mencakup tidak kurang dari macam disiplin keilmuan; nahwu, sharaf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawaid fiqiyah, tafsir, hadits, tasawuf dan mantiq.

⁵¹ Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 54.

⁵² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta, Permadina, 1998), hlm 28-29

c. Metode pembelajaran kitab kuning

Berikut ini beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren salafiyah:

1) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai/Ustadz. System sorogan ini termasuk belajar secara individu, dimana seorang santri berharap langsung dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.

Pembelajaran dengan system sorogan biasanya diselenggarakan di ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus persiapan menunggu giliran dipanggil.

Dapat digambarkan sebagai berikut : santri berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu telah ditentukan dan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada kyai. Kemudian ia membuka bagian yang akan dikaji dan meletakkannya diatas meja yang telah tersedia dihadapan kyai. Kyai atau ustadz

membacakan teks dalam kitab itu baik sambil melihat maupun tidak jarang secara hapalan dan kemudian memberikan artinya dengan menggunakan bahasanya sendiri atau bahasa daerahnya. Panjang dan pendeknya yang dibaca sangat bervariasi tergantung kemampuan santri. Santri dengan tekun mendengar apa yang dibacakan kyai atau ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, santri melakukan pencatatan apa yang dibacakan kyai. Santri kemudian meniru kembali apa yang dibacakan kyai sebagai mana yang telah diucapkan sebelumnya.⁵³

2) Metode Wetonan/Bandongan

Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang

⁵³ Depag RI, *op.cit*, hlm. 38

sama, masing-masing melakukan pendhabithan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk halaqoh.

3) Metode Hafalan (muh afazhah)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai/Uztadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal macam-macam dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini, kemudian disetorkan dihadapan Kyai/Ustadz secara periodic atau incidental tergantung kepada petunjuk Kyai/Ustadz yang bersangkutan.

Materi pembelajaran dengan metode hapalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an , nadzam-nadzam untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu sharaf dan fiqh. Dalam pembelajarannya metode ini seorang santri ditugasi oleh kyai untuk menghafalkan satu bagian tertentu atau pun keseluruhan dari suatu kitab.⁵⁴

4) Metode Demonstrasi/ Praktik Ibadah

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan

⁵⁴ Depag RI, *op. cit*, hlm 46-47

murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas sehingga dengan demikian bisa memberikan pemahaman belajar siswa pada pelajaran yang dipelajari.⁵⁵

Cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustadz, dengan kegiatan sebagai berikut :

- (a) Para santri mendapatkan penjelasan/teori tentang tatacara pelaksanaan ibadah yang akan diperagakan samapai mereka betul-betul memahaminya.
- (b) Para santri berdasarkan bimbingan kyai/ustadz mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan praktek.
- (c) Setelah menentukan waktu dan tempat para santri berkumpul untuk menerima penjelasan singkat berkenaan dengan urutan kegiatan yang akan dilakukan serta pembagian tugas kepada para santri berkenaan dengan pelaksanaan praktek.
- (d) Para santri secara bergiliran/bergantian memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu dengan bimbingan

⁵⁵ Nasrullah Dzinni'am, *Op, cit.*, hlm 40.

kyai atau ustadz sampai benar-benar sesuai tata cara pelaksanaan ibadah sesungguhnya.

- (e) Setelah selesai kegiatan praktek ibadah para santri diberi kesempatan mempertanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama berlangsung kegiatan.

d. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran kitan kuning

Dalam bidang sarana, pesantren tradisional ditandai dengan ciri khas kesederhanaan. Misalnya masjid (tempat belajar) meja kecil (dam-par) yang digunakan para santri dan Kyai untuk meletakkan kitab ketika dalam proses pembelajaran jelaslah sangat berbeda dengan meja-meja yang digunakan oleh sekolah formal. Tempat pelaksanaan pembelajaran cukup di serambi masjid yang ada dalam lingkungan pesantren, tetapi pada saat ini banyak pesantren tradisional yang menggunakan ruangan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak semegah bangunan sekolah formal.

Kitab-kitab bahasa yang mereka baca dan pelajari berbentuk lembaran satu sama lainnya (terpisah), sehingga praktis dan sederhana, tidak perlu dijilid rapi dengan sampul mengkilap dan mahal harganya.

e. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui

apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.⁵⁶ sedang dalam buku Drs. Zainal Arifin, evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari semua, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.⁵⁷

Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa biasanya dapat berupa, antara lain yaitu:⁵⁸

- 1) Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan;
- 2) Ujian tertulis
- 3) Ujian lisan;
- 4) Ujian memilih alternative dari berbagai kemungkinan atau sering disebut dengan istilah ujian pilihan berganda atau *multiple choice test*;
- 5) Ujian memilih alternative dari dua kemungkinan (memilih benar atau salah yang biasanya disebut dengan *true-false-test*;
- 6) Ujian penampilan (*performance test*).

⁵⁶ Drs. Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung: IKIP sinar baru, 1986) hlm, 113

⁵⁷ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14

⁵⁸ Dr. Soekartawi, *meningkatkan efektifitas mengajar*, (Jakarta; pustaka jaya), hlm. 25

Adapun tujuan dari evaluasi dari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk pengembangan dan kepentingan pengembangan pesantren.
- 2) Untuk menilai hasil para santri dan para Ustadz maupun para tutor yang ada di pesantren
- 3) Untuk menilai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.
- 4) Untuk memberi kepercayaan kepada pesantren untuk melakukan evaluasi diri. kalau program ini dilakukan terus menerus akan meningkatkan akutabilitas pesantren.
- 5) Untuk memonitor penggunaan dana, apakah dana yang digunakan secara efektif atau tidak.
- 6) Untuk menilai profesionalitas kyai/ustadz, apakah mereka memiliki kopetensi yang memadai apa belum.
- 7) Untuk mendapatkan masukan guna perbaikan materi dan berbagai program yang di jalankan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat di analisis menggunakan metode statistik⁴².

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari pesantren yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah di Pesantren Luhur Malang yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di Pesantren Luhur Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Summersari No. 88 Malang. Penelitian Pesantren Luhur Malang karena di lembaga ini memiliki keunikan, misalnya: *pertama*, syarat bagi peserta didik yang ingin menetap di Pesantren Luhur Malang haruslah seorang mahasiswa,

⁴² Ibid, hlm: 105-106

minimal lulusan Aliyah, SMA atau sederajat. *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. Misalnya perbedaan dalam hal ekonominya, dan perbedaan jurusan dalam perkuliahannya.

Disamping tempatnya cukup strategis artinya berdekatan dengan perguruan tinggi yaitu UIN, UM, UB, UNISMA dan lain sebagainya, sehingga sangat terasa sekali suasana keintelektualan para santri yang semuanya merangkap sebagai mahasiswa, lembaga pendidikan ini juga memiliki nama yang jarang ditemui di lembaga-lembaga swasta lainnya yaitu dengan penamaan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di pesantren tersebut.

C. Data dan Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak.¹

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah uztadz, dan santri Pesantren Luhur Malang yang berkaitan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang. Untuk mengetahui hal tersebut maka

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010)., hlm. 172

diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi menjadi 3 tingkatan yaitu : *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).² *Place* adalah tempat terjadinya interaksi dalam situasi social sedang berlangsung, yang mana dalam penelitian ini adalah Pesantren Luhur Malang. *Actor* adalah pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, yaitu santri dan para ustadz/ustadzah. Dan *activities* adalah kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung. Yaitu pelaksanaan pembelajaran dalam mengefektifkan suatu pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah yang efektif.

D. Populasi dan sampel

Menurut Suharsini Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan penelitian.³

Adapun populasi dari penelitian Efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010)., hlm. 172

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010)., hlm. 173

Malang ini adalah seluruh santri, para pengurus dan ustadz/ustadzah yang tinggal di Pesantren Luhur Malang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih⁵⁰.

Karena populasi yang begitu luas yang tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mencoba mengambil sampel yang representative dari keseluruhan populasi yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi Pesantren Luhur Malang. Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti pada pembelajaran kitab kuning mengambil jumlah 60% dari jumlah populasi.. Yaitu dari 178 santri menjadi 100 santri. Dan sampel pada pembelajaran diniyah mengambil jumlah 75% dari jumlah populasi. Yaitu dari 142 santri menjadi 80 santri. Sampel diambil dengan menggunakan sampel random atau sampel acak.

E. Instrument Peneliti

Pencari tahu dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data. Hal itu mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 174

⁵⁰ Arikunto, *Op.Cit.* hl:120

diteliti. Disamping itu, Manusia sebagai instrument yaitu untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵ Dalam buku Lexy J. Molcong manusia sebagai instrument penelitian merupakan istilah yang tepat karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) angket, dan 4) dokumentasi

1. Observasi

Sutrisno hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁷ Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.⁹ Dalam buku Nana Syaodih, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

⁶ Lexy J. Molcong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 168

⁷ Sutrisno hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1973). Hlm. 128.

⁸ Suhairini arikunto, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

⁹ Pro. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 203

dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰

Metode observasi ini peneliti tempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan kondisi fisik, sarana prasarana serta pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan pelajaran diniyah Attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah alat informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹ Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹² Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini mula-mula pewawancara mengajukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada terwawancara. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban

¹⁰ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

¹¹ Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: rineka cipta, 2000), hlm. 165.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131

yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap.¹³

Terwawancara dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah dan lain-lain. Dalam wawancara ini pengasuh dan ustadz/ustadzah merupakan informan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran dininiyah attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang. Dan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Dan dalam kegiatan wawancara ini peneliti membutuhkan beberapa alat untuk mendukung kelancaran penelitian, yaitu buku catatan, alat tulis dan *tipe recorder*.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Bentuk pertanyaan dalam angket dapat bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup. Pada angket dengan pertanyaan terbuka, angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan pokok yang bisa dijawab oleh responden secara bebas. Tidak ada anak pertanyaan ataupun rincian yang memberikan arah dalam pemberian jawaban atau respon. pada angket dengan pertanyaan berstruktur, pertanyaan sudah disusun secara berstruktur. Selain ada pertanyaan pokok atau pertanyaan

¹³ Suhairini arikunto, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 270

¹⁴ Pro. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm 199

utama juga ada pertanyaan atau superpertanyaan. Dan dalam angket tertutup, pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. (sukmadinata, 2011:219).

Dalam penelitian ini menggunakan kombinasi tiga teknik tersebut, yaitu teknik angket terbuka, berstruktur dan tertutup. Informannya adalah santri atau peserta pesantren luhur malang. Angket dibagikan kepada santri untuk mengetahui keseharian santri dalam berinteraksi dengan ustadz/ustadzah. Dalam angket ini menggunakan sampel purposive. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan dengan didasarkan atas stara, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu.¹⁵ Angket dibagikan di tempat kelas atau di bagian perblok atau perkamar di pesantren luhur malang.

Untuk mengubah frekuensi dari hasil angket menjadi prosentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase jawaban responden

F : frekwensi jawaban yang dipilih responden

N : jumlah angket yang diisi oleh responden¹⁶

¹⁵ Suhairini arikunto, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 183

¹⁶ Drs. Turmudi, M.Si dan Sri Harini, M.Si. *Metode Statistik Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: Uin-Malang Press, 2008), hlm. 47

**Table 1.1 kriteria kualifikasi keterlaksanaan
Efektivitas pembelajaran kitab kuning**

Kategori penelitian	Skala persentase
Sangat Efektif	80 – 100
Efektif	60 – 79
Cukup Efektif	40 – 59
Kurang Efektif	0 – 39

Data yang didapat setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan persentase, setelah itu penulis menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

4. Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui bagaimana sejarah pesanten luhur malang, data ustadah, struktur organisasi pesanten luhur malang, serta absebsi kegiatan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 13

pembelajaran pengajian kitab kuning dan diniyah di pesantren luhur malang.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di Pesantren Luhur Malang antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya diniyah dan pesantren luhur malang
- 2) Struktur organisasi pesantren luhur malang
- 3) Santri diniyah dan santri pesantren luhur malang
- 4) Sarana dan prasarana diniyah dan pesantren luhur malang
- 5) Dasar dan tujuan pendidikan pesantren luhur malang
- 6) Unit kegiatas santri pesantren luhur malang

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang

¹⁸ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248

dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.¹⁹

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut didisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.²⁰

Untuk itu dalam penelitian ini dalam penyajian data ini, penulis mengambil data dengan penyebaran angket kepada responden di pesantren luhur malang. Dengan rumus yang telah penulis jelaskan pada table 1.1 diatas. Lalu data kualitatif seperti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dinyatakan dalam kata-kata atau symbol.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh ketua jurusan

¹⁹Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 124

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 282-283

dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah melalui prosedur yang ditetapkan akademik, dilanjutkan dengan membuat surat perizinan penelitian kepihak terkait.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini penelitian sumber data seakurat mungkin dengan melakukan dokumentasi, observasi, interview (wawancara) dan angket.

3. Tahap penyelesaian

Melaksanakan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Luhur Malang

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Luhur Malang

Nama Pesantren Luhur bukanlah nama yang diberikan oleh para tokoh pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, melainkan sudah ada sejak dulu, yang dilahirkan oleh organisasi Islam se-Indonesia tersebut. Dokumentasi tentang keputusan rencana mendirikan pesantren Luhur di berbagai kota besar diberikan oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. kepada Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe yang untuk selanjutnya di sampaikan kepada sekjen Depag yaitu Bapak H. Moh. Anshor (mertua Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe). Pada waktu itu menteri agama dijabat oleh KH. Syaifuddin Zuhri. Karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka di kalangan Depag dibentuk Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi. Untuk merespon program Depag tersebut, maka di Malang pada awal tahun 1960 didirikan Pesantren Luhur oleh tokoh-tokoh Islam Malang antara lain KH. Ghozali, Prof. Dr. H. Mr M. Khoesnoe, KH. Usman Mansyur dan Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. Ciri pokok pesantren Luhur tersebut diantaranya adalah memperdalam kitab-kitab salafiyah namun berkiprah sebagaimana perguruan tinggi, khususnya dalam merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pesantren Luhur melakukan banyak hal di bidang pengajaran seperti kajian kitab kuning yang biasa dikaji oleh pesantren-pesantren salafiyah, karena santrinya adalah mahasiswa lulusan madrasah aliyah atau sederajat. Selain itu pesantren Luhur pernah mengadakan simposium nasional tentang Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang dihadiri oleh menteri agama Syaifuddin Zuhri. Pada kesempatan tersebut menteri agama melontarkan gagasan mengenai usaha mendirikan IAIN di Jawa Timur.

Pada waktu itu tokoh pendiri pesantren Luhur dan Rektor UNNU yaitu Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe yang berperan sebagai tokoh umat Islam menyatakan sanggup mendirikan IAIN di Jawa Timur dengan berbagai syarat. Diantaranya tokoh-tokoh yang memenuhi syarat akademik diangkat menjadi dosen IAIN dan ijazah UNNU secara otomatis disamakan dengan ijazah IAIN. Syarat lainnya yaitu meminta bantuan tanah yang sekarang ditempati UNISMA.

Antara tahun 1965-1970 pesantren Luhur mengalami kevakuman karena anggotanya disibukkan dengan pendirian IAIN dan menjadi dosen pada perguruan tinggi tersebut. Mengingat pesantren Luhur adalah milik umat, maka pesantren Luhur dihidupkan kembali oleh sebagian anggota yang lama, yaitu Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe, Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor SH., Drs. H. Wiyono SH., KH. Muhammad bin Hafidz, Ust. Abdullah Assegaf, Ust. Bukhori, Ali Budiarto, SH. dan KH. Mujib.

Pada periode ini Pesantren Luhur juga berkiprah pada berbagai bidang seperti penyelenggaraan Seminar Manakib yang dihadiri oleh seluruh tokoh dan ulama' Jawa Timur dan juga seminar Tahlil. Pada tahun 1972 sampai 1975 pesantren Luhur mengadakan riset Sunan Giri, menyusun buku wali songo dan Sunan Giri yang dicetak dan diedarkan untuk khayalak umum. Pada tahun itu Pesantren Luhur juga mengadakan seminar Manaqib, yang hasil seminar tersebut diperbanyak oleh KH. Musta'in Ramli dari pesantren Rejoso, Peterongan, Jombang. Selain itu Pesantren Luhur juga berhasil menuntut pemindahan pemakaman Tionghoa yang berada dekat makam sunan Giri, karena di khawatirkan akan dijadikan gunung kawi ke-2 oleh orang-orang awam. Selanjutnya Pesantren Luhur memugar gunung Sekar Kedaton sebagai pusat penyebaran agama Islam yang pertama di Jawa Timur. Setelah itu Pesantren Luhur berhasil mendirikan Majelis Persatuan Santri Indonesia yang ditindak lanjuti dengan pendirian STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum) di Malang. Pada tahun 1976, tokoh pesantren Luhur dan tokoh UNSURI mengubah UNSURI menjadi UNISMA. Sejak berdirinya STIH dan UNISMA, pesantren Luhur mulai kekurangan perhatian karena tenaga-tenaga pesantren aktif dalam dua perguruan tinggi tersebut.

Pesantren Luhur Malang berada di jalan raya sumbersari 88 Malang yang berada di tepi jalan yang kondisinya ramai. Hal tersebut sangat mendukung aktivitas santri yang merupakan

mahasiswa/i dari berbagai universitas (UNIBRAW, UM, UNMER, UMM, WEARNES, POLINEMA, POLTEKKES, dan UIN MALIKI). Keragaman tersebut meningkatkan solidaritas dan triple Co.(Coownership, Codetermination, Coresponsibility) yang merupakan semboyan santri yang sering didengungkan oleh pengasuh LTPLM. Secara fisik Pesantren Luhur Malang terdiri atas empat lantai, yang terdapat dua menara kembar di atasnya. Kompleks putri menempati 4 lantai yang terbagi kedalam beberapa blok (blok Mbak Daris, A,B,C,D,E,dan F). Sedangkan untuk kompleks putra menempati 3 lantai yang terbagi kedalam tiga blok (A,B,dan C). Pesantren Luhur memiliki masjid sebagai tempat berbagai aktivitas, seperti sholat berjamaah, pengajian, maupun musyawarah serta dilengkapi dengan dua aula yang berada di lantai dua (bersebelahan dengan masjid) dan di lantai tiga (diantara kompleks putri dan kompleks putra).

Jumlah santri yang mendiami Pesantren Luhur sampai dengan bulan desember 2012 berjumlah 305 orang. Santri putri berjumlah 210 dan santri putra berjumlah 110. Jumlah santri putri lebih mendominasi dari tahun ke tahun. Dengan semakin banyaknya jumlah santri Pesantren Luhur, hal tersebut menyebabkan Pengasuh selalu mengadakan pembangunan dan renovasi agar pesantren dapat berkembang menjadi lebih baik. Setiap kompleks, baik putra maupun putri tersedia kamar mandi yang jumlahnya cukup banyak,

untuk putri terdapat 35 kamar mandi yang disediakan, sedangkan untuk santri putra terdapat 15 kamar mandi.

Pesantren Luhur adalah pesantren salafi yang mengkaji kitab-kitab salaf. Kegiatan pengajian yang terdapat di Pesantren Luhur Malang dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Jum'at. Pengajian dilakukan setiap ba'da 'asar dan ba'da maghrib. Pengajian kitab kuning dilaksanakan di Pesantren Luhur Malang dikaji oleh Pengasuh dan dewan Asatidz. Dewan Asatidz yang membimbing di Pesantren Luhur Malang diantaranya: Drs. KH. Mukhtar Bisri, M.Ag, Dr. KH. Chamzawi, M.HI, Dr. KH. Badruddin, M.HI, KH. Misbahul Munir, KH. Kholili, Drs. KH. Badrul Munir, Dr. KH. Noer Yasin, M.HI, Dr. KH. A. Suwandi, M.H. Adapun beberapa kitab yang dikaji diantaranya: Tafsir Jalalain, Mau'idhlotul Mu'minin, Jawahirul Balaghoh, Syarhul Hikam, Husnul Hamidiyah, Irsyadul 'Ibad, Minhajul 'Abidin, Subulus salam, Tadzhib, Qomi'ut Tughyan, Al-Luma', Asybah Wan-Nadhoir, Dahlan Alfiyah, Kawakibud-duriyyah, Ibnu 'Aqil, Tafsir Ayatul Ahkam, Daqoiqul Akhbar, Riyadhus Sholihin, Hasyiah Abi Jamroh, dan Durrotun Nashihin.

Pesantren Luhur Malang memiliki prosedur yang unik ketika menerima santri baru. Ada berbagai tahap yang harus dilalui oleh calon santri baru untuk dapat memasuki pesantren. Pesantren Luhur mengadakan seleksi masuk santri baru yang akan diadakan untuk menjaring santri yang akan masuk di setiap tahunnya. Jumlah santri yang diterima disesuaikan dengan jumlah kamar yang kosong.

Seleksi yang diadakan oleh Pengurus Pesantren Luhur meliputi tes-tes yang secara struktural harus diikuti oleh calon santri baru seperti tes baca Al-Qur'an, baca kitab, psikologi, dan pengetahuan umum.

Pesantren Luhur Malang dilengkapi dengan koperasi dan warnet sebagai sumber ekonomi yang dapat daitur sirkulasinya oleh santri. Pengaturan tersebut dihandle oleh Pengurus Majelis Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang secara langsung dibentuk oleh santriwan dan santriwati atas persetujuan Pengasuh. Majelis Santri adalah sebuah organisasi yang terdiri atas perangkat-perangkat kerja seperti Pengurus Inti (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) dan divisi-divisinya (Divisi Peribadatan, lingkungan hidup, Perlengkapan, Hubungan Masyarakat, Peneitian dan Pengembangan, Kesejahteraan Rakyat dan Minat Bakat). Majelis Santri merupakan pengurus yang bertanggung jawab menjalankan dan menertibkan kegiatan pesantren agar berjalan sesuai dengan instruksi pengasuh.

Pesantren Luhur adalah pesantren yang unik dan berbeda dengan pesantren lainnya. Hal yang membedakan pesantren Luhur dengan pesantren lain adalah adanya kegiatan Halaqoh yang dilaksanakan setiap pagi selesai sholat shubuh dan istighosah dari Senin sampai Sabtu. Kegiatan Halaqoh inilah yang membuat santri LTPLM tidak hanya belajar ilmu agama, akan tetapi juga ilmu umum, sehingga ilmu yang dipelajari dapat seimbang. Melalui Halaqoh inilah santri menimba ilmu yang tidak dipelajari di bangku

kuliah. Santri Pesantren Luhur Malang memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pengajian, sholat berjamaah, istighosah, dan halaqoh.

Pengasuh sering menegaskan bahwa santri yang menempati pesantren selama $\pm$ 4,5 tahun, akan menjadi ahlul ma'had dan selalu mendapatkan kiriman do'a dari santri setiap hari. Dan mereka yang kurang dari 4,5 tahun dianggap sebagai alumni.

Karena manfaat pesantren tersebut, Pesantren Luhur dinyatakan berdiri kembali oleh beberapa tokoh antara lain Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor SH., Drs. KH. Mukhtar Bisri, KH. Mujib, Drs. KH. Yahya Ihsan, KH. Mastur Anwar dan bapak Sarwo Wibisono. Dari kepengurusan yang baru, Pesantren Luhur termotivasi untuk memunculkan ide-ide seperti pembuatan Yayasan Bina Pesantren Jawa Timur sekaligus mendirikan gedung pesantren yang bertempat di jalan raya Sumbersari 88 Malang. Pesantren Luhur juga telah mendirikan yayasan pendidikan MTs Mu'alimin yang bertempat di jalan kolonel Sugiono gang 10 Mergosono Malang.

Kini Pesantren Luhur diasuh oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor SH. Dengan beberapa orang pembina Drs. KH. Mukhtar Bisri, Drs. H. Anwar Yoko dan Kapten Syahrul Ramadhan SE, MM. Sedangkan Ketua Majelis Santri untuk periode 2011/2013 saat ini dipegang oleh saudara Rohmad Hartanto.¹

¹ Dokumentasi pesantren luhur malang

2. Struktur Organisasi Pesantren Luhur Malang

Pesantren Luhur Malang sejak berdiri sampai sekarang ini telah memasuki periode yang ketiga mulai dari kepemimpinan KH. Achmad Ghazali dan Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe sebagai periode ke-I, dilanjutkan oleh KH. Usman Mansyur dan KH. Ahmad Mudlor sebagai kepemimpinan yang ke-II. Pada periode ke-III ini kepemimpinan pesantren Luhur mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan lembaga yang terdiri atas dewan pengasuh, dewan pembina, dewan masyayikh, dan majlis santri.

Setiap kepemimpinan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, seperti pengasuh bertanggung jawab atas keluar dan masuk keputusan sebagai pemimpin figur sentral panutan dalam pesantren, namun keputusan diambil dengan musyawarah bersama kepemimpinan (dewan) yang yang lain. Begitu juga dengan dewan masyayikh, bersama-sama dengan pengasuh bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan di pesantren.

Adapun susunan Organisasi pesantren Luhur Malang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:²

² Dokumentasi Pesantren Luhur Malang 2012/2013

TABEL II
SUSUNAN ORGANISASI PESANTREN LUHUR MALANG
PERIODE 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN
1	Wali Kota Malang	Pelindung
2	Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH.	Pengasuh
3	Let. Jend. (Purn) H. Soetjipto	Dewan Pembina
4	Drs. KH. Mukhtar Bisri, M.Ag	Dewan Pembina
5	Drs. H. Anwar Yoko	Dewan Pembina
6	Kapten Syahrul Ramadhan, SE. MM.	Dewan Pembina
7	Bapak H. Sarwo Wibisono	Dewan Pembina
8	Drs. KH. Badrul Munir, BA.	Dewan Masyayikh
9	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Dewan Masyayikh
10	Drs. KH. Mukhtar Bisri	Dewan Masyayikh
11	Ust. Dr. Suwandi, MH	Dewan Masyayikh
12	Ust. Dr. Noer Yasin, M.HI	Dewan Masyayikh
13	Ust. Dr. Badruddin, M.HI	Dewan Masyayikh
14	Ust. Misbachul Munir	Dewan Masyayikh
15	Ust. Kholili	Dewan Masyayikh
16	Ust. Maksum, M.HI	Dewan Masyayikh
17	Ust. Busro Karim	Dewan Masyayikh

Dari table tersebut, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar para pendidiknya adalah lulusan universitas, sehingga dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pun cukup terbilang relevan

dengan para santri yang semuanya juga merangkap sebagai mahasiswa.

3. Keadaan Santri Pesantren Luhur Malang

Bisa diketahui posisi santri yang merangkap sebagai mahasiswa santri merupakan wadah kegiatan dalam mengemban dan mengaktifkan kegiatan para santri baik keluar maupun kedalam, sehingga diharapkan nantinya para santri sudah mampu membentuk lembaga pendidikan yang semacam pesantren apabila telah mengabdikan pada masyarakat nantinya.³

Seluruh santri yang berada di pesantren Luhur Malang minimal adalah lulusan aliyah, SMU atau yang sederajat. Mereka, diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pesantren Luhur Malang seperti: shalat maghrib dan shubuh berjamaah, istighosah, halaqoh dan pengajian kitab kuning. Serta dianjurkan mengikuti aktifitas rutin yang sering dilakukan di pesantren Luhur Malang, misalnya: pembacaan diba', manaqib dan barjanji pada malam minggu atau malam senin serta pembacaan tahlil pada malam jum'at.

Sedangkan mengenai data jumlah santri pesantren Luhur Malang dari tahun ke-tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

³ Dokumentasi pesantren luhur tahun 2011/2012

⁴ Dokumentasi Pesantren Luhur Malang, 2011/2012

TABEL III
JUMLAH SANTRI PESANTREN LUHUR MALANG
DARI TAHUN KE-TAHUN (1997-SEKARANG)

NO	TAHUN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	1997	36	0	36
2	1998	42	22	64
3	1999	56	27	83
4	2000	78	36	114
5	2001	93	45	138
6	2002	104	57	161
7	2003	108	61	169
8	2004	112	83	195
9	2005	123	96	219
10	2006	98	110	208
11	2007	107	105	212
12	2008	96	137	233
13	2009	110	145	255
14	2010	115	150	265
15	2011	105	180	285
16	2012	110	210	320

4. Sarana dan Prasarana pembelajaran kitab kuning di Pesantren

Luhur Malang

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran kitab kuning, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana. Sebab, sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktifitas yang sudah terprogram dan yang sudah direncanakan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan maupun pikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pesantren luhur malang dalam kaitannya dengan pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut.⁵

a. Sarana

1) Kitab kuning

Adapun kitab kuning disini ialah sebagai sarana para santri. Yaitu sebagai acuan atau pedoman materi yang akan dibahas saat pembelajaran kitab kuning. Adapun kitab kuning yang digunakan saat pembelajaran kitab kuning di Pesantren Luhur Malang adalah sebagai berikut, Tafsir ayat al-Ahkam, subul as-Salam, syarh al- Hikam, Mau'idlah al-Mu'minin, Al-Ashbah wa an-Nadhair. Syarh al-Luma', At-Tadzhiib, Jawahir al-Balaghah, Syarh Ibn 'Aqil, Al-Kawakib

⁵ Observasi di pesantren luhur malang ketika pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

ad-Durriyah, 'Usyfuriyah, Dahlan al-Fiyah, dan Al-Qur'anul Karim.

2) Masjid dan aula

Masjid dan aula merupakan tempat dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning oleh para santri kadang santri putra bertempat di masjid kadang juga di aula dan sebaliknya, santri putri kadang bertempat di masjid dan kadang juga di aula. Hal ini meningkat struktur bangunan yang dimiliki Pesantren Luhur Malang tidak menjadikan semangat para santri untuk menuntut ilmu khususnya dalam pembelajaran kitab kuning.

3) Meja untuk ustadz

Meja di sini adalah sebagai sarana pengajar yang digunakan untuk menaruh kitab kuning yang akan digunakan pengajar.

4) Papan Tulis

Sarana lain yang juga digunakan sebagai sarana adalah papan tulis yang di letakkan di depan para santri dan Asatidz. Papan tulis ini dimaksudkan untuk menuliskan materi atau contoh-contoh yang dijelaskan oleh pengajar. Dengan demikian para santri bisa menulis contoh-contoh yang di jelaskan tadi.

5) Microphone

Dalam kaitanya dengan teknis kegiatan pembelajaran kitan kuning. Pesantren Luhur Malang memiliki tiga pengeras suara atau microphone. Hal ini dimaksudkan agar suara dari pengajar terdengar jelas oleh para santri.

5. Sasaran Dan Tujuan Pendidikan Pesantren Luhur Malang

Pesantren Luhur adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, maka yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan pesantren Luhur adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini menjadi corak yang paling mendasar bagi pelaksanaan aktifitas bagi Islam secara menyeluruh.

Mengenai dasar pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di pesantren ini, KH. Ahmad Mudlor,⁶ mengatakan bahwa yang dijadikan sebagai dasar bagi semua kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi.

روي أن رسول الله (صلى الله عليه وسلم) قال

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الحاكم)⁷

⁶ Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Luhur Malang (20/03/13:10:00)

⁷ [www.multagoahli](http://www.multagoahli.com) hadist.

Artinya:

“Rasulullah bersabda: Aku meninggalkan dua perkara untuk kalian tidak akan sesat bagi kalian berpegang pada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul (Hadits).” (HR. Imam Hakim)

Dengan demikian, sudah barang tentu yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di pesantren Luhur adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya, pesantren ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Namun secara kongkrit, tujuan ini belum tersusun ke dalam rumusan yang kemudian dijadikan standar pengukuran bagi keberhasilan pendidikannya. Tujuan ini masih belum berupa suatu tujuan paten atau nyata, dengan kata lain ,tujuan di pesantren ini masih bersifat abstrak. Dikatakan demikian, karena rumusan tujuan hingga saat ini belum berupa suatu ketentuan atau pernyataan yang secara mutlak dapt diketahui oleh semua personal pesantren.

Adapun tujuan pendidikan pesantren Luhur adalah untuk mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar. Kendatipun demikian, secara implisit dinyatakan bahwa tujuan utama dan yang paling mendasar yang ingin dicapai oleh pesantren Luhur adalah pembentukan akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang

terkandung dalam ajaran-ajaran syari'at Islam. Disamping itu, juga ada tujuan-tujuan lain yang mangacu pada pengembangan potensi intelektual dan ketrampilan.

Dari pemaparan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa setiap lembaga pendidikan, terlebih lagi pendidikan islam harus memiliki arah tujuan yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar langkah sebuah lembaga bisa bejalan mengikuti tujuan atau tujuan yang dikehendaki.

6. Unit-unit Kegiatan Pesantren Luhur Malang

Disamping kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat wajib bagi para santri, seperti: pengajian kitab kuning, halaqoh, shalat berjamaah dan istighosah, pesantren Luhur juga memberikan kebebasan kepada para santrinya untuk melakukan segala macam kegiatan yang dapat mengembangkan intelektualitas, spiritualitas dan kreatifitas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri tidak dibatasi jumlahnya, selama kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dan tidak mengganggu jalannya proses pendidikan yang wajib diikuti oleh santri.

Bermula dari kesempatan yang diberikan oleh pengasuh pesantren Luhur tersebut serta didukung oleh adanya waktu kosong diluar kegiatan wajib, para santri mulai melakukan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pendidikan yang bersifat wajib, diantaranya:

a. Bunga Tanjung

1) Profil Bunga Tanjung

Bunga tanjung adalah sebuah grup seni musik beraliran islami yang merupakan salah satu organisasi ekstra di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Seperti halnya group seni musik islam yang lainnya, dalam setiap penampilan Jam'iyah Sholawat Bunga Tanjung selalu membawakan lagu-lagu yang bermuatan da'wah islami (nasyid), pujian kepada Allah (dzikir), dan pujian kepada Rasul (sholawat). Agar lebih bisa diterima oleh kalangan yang lebih luas, dalam setiap lagunya diiringi dengan musik kontemporer, yaitu memadukan antara alat musik modern (elektrik) dengan seni al-banjari (rebana).

Group ini terbentuk pada tahun 2000 dengan nama jam'iyah sholawat Al-Aly, berawal dari potensi, kemudian dan esmangat santri di pesantren pada saat itu serta kepekaan dan dukungan dari pengasuh pesantren maka terbentuklah Jam'iyah ini. Pada tanggal 1 oktober 2001 group ini diganti nama Jam'iyah Sholawat Bunga Tanjung. Nama "BUNGA TANJUNG" itu merupakan pemberian dari Prof. Dr. KH. Avhmad Mudlor, SH. Beliau adalah pengasuh sekaligus pendiri Pesantren Luhur Malang. Dan pada tanggal 2 oktober 2001 group yang baru salah berganti nama ini mendapatkan prestasi pertama yaitu juara 1 festival rebana se-jatim di

ponpes Al-fadloli Malang. Setelah itu banyak prestasi-prestasi lain yang didapat sampai sampai sekarang. Group ini sudah malang melintang di jawa timur guna menghindari undangan, group ini juga sudah menghasilkn beberapa album rekaman baik musik modern maupun musik Al-Banjari.

2) Visi dan Misi

V i s i

Menggali dan Menumbuh kembangkan minat dan bakat seni sholawat sebagai wujud tanggung jawab moral dalam melestarikan seni budaya Islam di Indonesia.

M i s i

- Mengembangkan seni budaya Islam dan turut mengejawantahkan Malang sebagai Kota Santri.
- Menjadikan seni sebagai sarana untuk lebih mencintai Allah SWT, Rosulullah, dan sesama manusia.
- Mengenalkan Pesantren Luhur Malang dan kota malang pada masyarakat secara luas

b. Lubab

1) Profil dan Sejarah LUBAB

LUBAB, what is it?

Adalah sebuah ekstra yang mewadahi santri-santri LTPLM untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan serta intelektualitasnya. Berawal dari kegelisahan dan keprihatinan beberapa santri akan lemahnya semangat

serta budaya munaqosah dalam menyikapi berbagai isu-isu realitas, fenomena, dan problematika aktual dan faktual yang sedang berkembang. Didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 (26 Rabiul Awal 1426 H). Nama LUBAB diadopsi dari kata Al-Lubb yang memiliki sejumlah arti seperti sesuatu yang murni, akal yang murni, akal yang cerdas, intisari, bagian terpenting, isi kepala, akal, dan hati. Berangkat dari arti-arti tersebut akhirnya disepakati bahwa makna LUBAB adalah pikiran intelektual & kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Pioner LUBAB diantaranya A Sugianto, A Karim, Lailatus Sadiyah, S Miftah, Farid L, M Nur, Evy NLS. (Sumber: *Flashback 1 tahun LUBAB, tak kenal maka tak sayang*. 2006)

“*Where there is a will, there is a way*”, adegium itulah yang paling tepat sebagai representatif atas kembalinya forum diskusi LUBAB. Sekalipun sempat vakum 2 tahun, namun LUBAB kini kembali menunjukkan dedikasinya dalam rangka mewadahi minat para santri dalam *frame* diskusi ilmiah. “*Teaching by heart, learning by mind*” serta “*likulli yaumin ziyadatan minal ‘ilmi*” diusung sebagai motto keberlanjutan perjuangan ekstra ini.

2) Ada 3 kegiatan utama yang dilaksanakan LUBAB:

(a) Diskusi ilmiah

Forum diskusi ilmiah membahas berbagai macam disiplin IPTEK dan agama. Pelaksanaan diskusi ilmiah LUBAB ini adalah setiap senin malam ba'da pengajian malam di Aula Lt 2 LTPLM dengan topik terupdate yang berbeda-beda tiap minggunya. Seluruh santri LTPLM dapat berpartisipasi dalam acara ini baik sebagai peserta ataupun pemateri.

(b) LUBAB Al-‘arabi

Sebagai wadah belajar santri-santri LTPLM yang berminat mengasah kemampuan dan skill berbahsa arab. Kelas ini dilaksanakan setiap minggu malam setelah diba'an di Aula Lt 2 LTPLM. Tenaga pengajar diambil dari santri LTPLM sendiri yang sudah berpengalaman di dunia kebahasa araban. Seluruh santri dapat join dalam kelas ini setelah mendaftarkan diri ke pengurus LUBAB Al-‘arabi. Baru dibentuk tanggal 27 Mei 2012, bertepatan dengan malam puncak MILAD LUBAB 7th.

(c) LUBAB English Club

Memfasilitasi santri-santri LTPLM untuk belajar berbahasa inggris. Sama dengan LUBAB Al-‘arabi, LUBAB English Club juga berdiri tanggal 27

Mei 2012, bertepatan dengan malam puncak MILAD LUBAB 7th. Kelas ini dilaksanakan setiap Kamis malam setelah pengajian malam (kondisional). Tenaga pengajar diambil dari santri LTPLM sendiri yang memiliki background pendidikan *English*. Seluruh santri dapat join dalam kelas ini setelah mendaftarkan diri ke pengurus LUBAB English Club.

Pengurus LUBAB 2012/2013:

Dewan Pembina : K. Anam STP, Asyarurrahim,
Lailatus S SS, Afida R, dkk

Ketua Umum : Ata Aditya Wardana

Ketua 1 : Rahmad Hidayat

Ketua 2 : Halimatus Sa'diyah

Sekretaris : Siti Hajar

Bendahara : Vita Khoirotus Zahro

Konsumsi : M Abid, Niko F, Zaizin Miftakhul,
Nely A

Perlengkapan : Tofiq Ridlo, Ridwan, Happy Kamala
Rizqi, Laili.

Tim Kreatif : Achmad Nabilus Salam, Ayyub,
Nafis, Fida Sholihah

Tim Sukses : A Zackaria, Hima Zakiyatin

c. Jurnalistik

(1) Sejarah Jurnalistik

Pengadaan Jurnalistik LTPLM diprakarsai oleh mas Bukhori dan mas Rozi pada tahun 2005. Tujuan awalnya ialah sebagai wadah berbagi ilmu dalam dunia kepenulisan serta memfasilitasi anggota yang memiliki minat dan bakat dalam bidang jurnalistik. Awalnya begitu banyak peminat ekstra jurnalistik ini namun dengan berjalannya waktu sedikit mengalami kemunduran. Para anggota mulai tidak aktif, dan akhirnya forum ini mengalami kevakuman.

Tahun 2008 ekstra ini digerakkan kembali oleh Reza Multazam Luthfi dan rekannya.. Tujuannya tidak jauh dari tujuan awal didirikannya ekstra ini yaitu untuk menggugah kesadaran dalam dunia penulisan. Dengan anggota yang baru dan pelopor yang baru ekstra ini mengalami kemajuan, Visi dan misi yang dicetuskan adalah membentuk santri luhur berkebudayaan lewat tulisan. pada periode ini peminat dunia kepenulisan begitu sangat banyak, namun seperti halnya pada tahun 2005 ekstra ini mengalami kevakuman kembali dikarenakan anggota yang tidak aktif.

Pada periode 2012 ini, ekstra jurnalistik lahir kembali dengan versi dan semangat baru, yang diprakarsai oleh bidang minat dan bakat majlis santri LTPLM. Dikatakan versi baru karena fokus tulisan ditujukan untuk pengisian web. Kedepan, ekstra ini diharapkan tetap bersemangat seperti awal mula pendiriannya untuk menghasilkan tulisan-

tulisan yang dapat memberi informasi kepada para santri LTPLM khususnya dan umumnya kepada para masyarakat yang mencari informasi tentang LTPLM.

d. Kegiatan Jurnalistik

Mengadakan pembuatan karya minimal satu tulisan per minggu untuk masing-masing anggota, mengadakan diskusi kepenulisan dan mengelola isi tulisan di web pesantren.

Semua santri LTPLM boleh bergabung untuk keanggotaan atau berminat mengikuti kegiatan diskusi kepenulisan setiap hari Rabu, ba'da ngaji malam.

e. Orda (organisasi daerah)

Organisasi ini lebih berorientasi kepada penyatuan hubungan sesama santri atau santriwati yang berasal dari satu daerah, dengan harapan ketika para santri dan santriwati nanti kembali kedaerahnya masing-masing dapat terus melanjutkan silaturrohmi, selain itu juga untuk menyiarkan pesantren Luhur didaerah masing-masing santri.

f. Sepak Bola

Berbeda dengan unit kegiatan santri yang lainnya, unit ini lebih bersifat relaksasi dan tidak terlalu formal. Sekalipun demikian unit ini merupakan salah satu unit yang mampu mempererat tali persaudaraan sesama santri baik itu junior maupun senior, bahkan tidak jarang melalui unit ini

persaudaraan pesantren Luhur dengan pesantren serta lingkungan lainnya bisa dipererat.

g. JQH (Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadh)

(1) Sejarah Berdirinya Jqh Ltplm

Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz (JQH) merupakan ekstrakurikuler yang mewadahi minat mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal, menuliskan (kaligrafi), qiro'ah dan tartil. Ekstrakurikuler ini berdiri pada tanggal 25 Januari 2009. Kepengurusan beserta program-programnya terbentuk pada tanggal 1 Februari 2009 serta diadakan launching pada tanggal 14 Februari 2009.

Ketua JQH pertama untuk putra ialah mas Happy Anto sedangkan untuk putri mbak Umi Nadliroh. Tahun 2011-2012 ini, JQH dipimpin oleh mas dwi ari dan untuk putri diketuai oleh mbak susi munawaroh. Tahun 2012/2013 JQH di ketuai oleh mas Rahmat Hidayat dan putri mbak Vita.

(2) VISI dan MISI

Visi

Menjadi wadah para pecinta Al-Qur'an di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang mampu memberikan kontribusi bagi agama dan masyarakat.

Misi

- Membentuk mahasantri yang menghafal, memahami makna dan menjalankan isi dari Al-qur'an, sehingga bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- Menciptakan pengukir lafadz Al-Qur'an yang hadal.
- Menghasilkan pembaca-pembaca Al-Qur'an yang mampu menggetarkan hati melalui suara

h. Forkafi (Forum Kajian Fiqih)

(1) Profil Forkafi

LTPLM memiliki ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang pengkajian hukum Islam bernama Forum Kajian Fiqih (FORKAFI). Forum ini pertama kali dibentuk pada tahun 2010 oleh Muhammad Rouf, Fuad Hasan, dan Abdul Muis Hidayatullah.

Pendirian forum ini dilatarbelakangi oleh dirasa minimnya penguasaan ilmu fiqih di kalangan santri pada saat itu. Akhirnya, diajukanlah perdirian FORKAFI kepada pengasuh LTPLM, Abah Mudlor. Pengajuan ini pun mendapatkan sambutan positif, sehingga open recruitment pun dilakukan.

Sebanyak 70 orang bergabung menjadi anggota forum ini. FORKAFI diadakan setiap hari jumat setelah ngaji malam bertempat di masjid bagi santri putra dan aula bagi santri putri. Tema yang di bahas dalam pelaksanaannya ditentukan oleh pengurus FORKAFI dari

beberapa permasalahan yang di usulkan oleh para anggota. Satu minggu sebelum kegiatan dilangsungkan, para santri yang berminat menuliskan permasalahan tentang fiqih kemudian memasukkanya ke kotak umum yang telah disediakan pengurus di aula.

Dengan cara ini, para pengurus FORKAFI menyeleksi permasalahan yang layak untuk dibahas dan diselesaikan bersama. Tema yang diangkat ketika forum berlangsung wajib dihadiri santri yang membuat permasalahan.

FORKAFI dilaksanakan dengan format Bahsul Masail yakni terdiri atas moderator, notulen, mushohih, murojih, dan anggota anggota FORKAFI. Kitab yang dijadikan referensi FORKAFI Luhur yaitu kitab I'anatut tholibin, yang mana pendapat dari Imam Rofi'I dan Imam Nawawi yang paling sering diterima. (Faiza/ Layyin/ Asri).⁸

i. Katwol (Komunitas Komunikasi)

(1) Profil Katwol

Apa *KaTwoL* itu? Dan apa benefitnya bagi santri Pesantren Luhur? *KaTwoL* adalah sebuah komunitas yang membantu kita untuk mempelajari tentang

⁸ Dokumentasi pesantren luhur malang tahun 2011/2012

teknologi informasi (TI) dan *desain*. Seperti halnya komunitas yang lain, kita disini saling bertukar pikiran dan meluapkan kreatifitas kita semua. Nama KaTwoL sendiri adalah sebuah singkatan yaitu *Komunitas Komunikasi Luhur*. Mengapa harus menggunakan nama KaTwoL? dan mengapa tidak yang lain. Seperti halnya dalam *ilmu shorof*, banyak perubahan lafal yang terjadi. KaTwoL berasal dari kata KKL (*Komunitas Komunikasi Luhur*) namun disini ada dua huruf yang sama maka kita tasydidkan saja maka menjadi *K2L*, agar lebih menarik dan mudah dilafalkan maka tasydidnya kita lafalkan dalam bahasa inggris, maka menjadi *KaTwoL*.

Komunitas ini berdiri pada bulan 9 November 2011 yang merupakan reinkarnasi dari grup yang dahulu bernama *Luhur Official Site Team* (LOST), yang lebih fokus terhadap pengelolaan situs resmi Pesantren Luhur. Namun dengan perkembangan jaman, kami lebih memperluas bidang cakupannya. Grup ini tercipta karena kami (*santri luhur*) ingin mengembangkan kreatifitas kami dan meluapkan segala imajinasi kami untuk menciptakan sebuah karya yang menghibur. Namun tidak itu saja, kami juga mempelajari tentang teknologi dan kita mempersatukan mereka agar bisa menjadi sebuah desain yang menggunakan teknologi. Pendirian

KaTwoL berawal dari pembuatan project kalender dan website yang pada saat itu diprakarsai oleh *Departemen Komunikasi dan Informasi* (Depkominfo) Pengurus Majelis Santri Pesantren Luhur Malang 2012 dengan mengumpulkan sekelompok santri putra yang terdiri dari sang hacker Mas Idris, programmer Mas Wafa, Designer Mas Alwi, serta Mas Khafid sebagai animator dan pakar networking. Akhirnya berbuah fikiran untuk mendirikan sebuah komunitas yang berbasis teknologi, komunikasi dan desain. Dan pada tanggal 25 Desember 2011 *KaTwoL* pertama kalinya diperkenalkan dan dipublikasikan ke santri Luhur yang bertepatan dengan *Harlah XIV*.

Sejarah berdirinya kemudian berlanjut pada Bulan Januari 2012 yang secara resmi kegiatan *KaTwoL* dilaksanakan.

Banyak yang kita pelajari di dalam komunitas ini, seperti:

1. Desain Grafis
2. Videografi
3. Fotografi
4. Animasi
5. Pemrograman
6. Networking (jaringan)

7. Web Design

Banyak project kita yang sudah diciptakan oleh komunitas ini. Contohnya, kita sudah menciptakan film dokumenter, design kalender dan website. Beberapa acara pun sering kami hiasi dengan beberapa kreatifitas kami. Baik itu animasi ataupun video.⁹

B. Profil Diniyah Attahdibiyah

1. Sejarah Berdirinya Diniyah Attahdibiyah di Pesantren Luhur malang

Diniyah attahdibiyah berdiri tahun 2005 diaktifkan oleh Jauharotun Nafisah dengan pengajarnya adalah : mbak laela, mbak cica, mas busro dll. Pada mulanya madin masih berjalan secara tertatih-tatih karena yang masih aktif hanya diniyah putri sedangkan diniyah putra belum terlalu aktif. Pada tahun 2009 para santri putra bertaubat dan mulai aktif sehingga diniyah diberi nama Madrasah Diniyah Attahdzibiyah.

Pada tahun 2009 penamaan madrasah itu diambil dari nama sebuah madrasah yang dahulu dikelola oleh orang tua pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM) yakni Prof. DR. K.H. Achmad Mudlor, S.H. Jadi nama ini tercetus atas saran beliau. Ketua pertama dalam madrasah ini yakni ustadz Zanuar, kemudian

⁹ Documenter pesantren luhur malang 2012/2013

generasi kedua dijabat oleh ustadz Reza dan ustadz Islah sebagai penerusnya sampai sekarang.

Keberadaan Madrasah Attahdzibiyah ini memang tidak bersamaan dengan berdirinya pesantren, karena proses penyeleksian peserta pada awal terbukanya pesantren berbeda dengan kondisi sekarang. Jika dahulu jalur masuknya sulit (harus bisa baca kitab), namun dengan berkembangnya zaman, maka dianggap perlu adanya perubahan tes masuk yang lebih fleksibel (tidak harus bisa baca kitab). Oleh karena itu tujuan umum dari diadakannya madrasah ini adalah untuk membantu para santriwan-santriwati yang notabenenya bukan lulusan pesantren atau madrasah islamiyah.

Visi dan Misi :

- Intinya ingin selalu lebih baik dengan mengadakan AD ART
- Menggunakan system KHS untuk merangsang semangat belajar mahasantri madin (Madrasah Diniyah).

Pada awalnya penambahan kelas terjadi tanpa terencana (secara bertahap). Lalu untuk kemajuan madin, para pejabat-pejabat madin selalu mengadakan evaluasi sampai akhirnya madrasah diniyah menjadi lembaga yang independen.

Sejak saat itu madrasah diniyah berjalan dengan struktur yang baik. Pembelajarannya sudah terencana dengan baik dan tidak terkecuali mahasantrinya juga sudah tertarik dengan suasana madrasah diniyah sekarang ini.

2. Keadaan Ustadz Dan Karyawan Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang

Salah satu syarat mutlak dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yaitu ustadz. Adapun ustadz yang bertugas di diniyah pesantren luhur malang berjumlah, untuk lebih jelasnya dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 4.1
JUMLAH PEGAWAI DI DINIYAH ATTAHDZIBIYAH
PESANTREN LUHUR MALANG

No	Jabatan	Jumlah
1	Ustadz/ustadzah	10
2	TU	2
	Total	12

3. Keadaan Siswa Diniyah Attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang

Selain ustadz yang menjadi komponen lain yang juga memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran diniyah pesantren luhur malang adalah siswa. Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di diniyah sangat menentukan dalam proses pembelajaran. mereka juga sekaligus merangkap sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta di kota Malang. Adapun data jumlah siswa di diniyah Pesantren Luhur Malang ada:

TABEL 5.1
JUMLAH SISWA SISWI DINIYAH ATTAHDZIBIYAH
PESANTREN LUHUR MALANG

No	Kelas	Jumlah
1	Diniyah A putra	10
2	Diniyah B putra	28
3	Diniyah A putri	24
4	Diniyah B1 putri	25
5	Diniyah B2 putri	25
6	Diniyah C putri	30
	Total	142

4. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Diniyah Di Pesantren Luhur Malang

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh diniyah di pesantren luhur malang dengan kaitannya dalam pembelajaran diniyah adalah sebagai berikut :

a. Sarana

(1) Aula dan kamar

Aula merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran diniyah oleh para santri. Kadang juga ada yang di tempatkan di kamar santri yang agak luas. Hal ini mengingatkan struktur bangunan yang dimiliki pesantren uhur malang bisa dikatakan masih kurang memadai, namun persoalan tersebut tidak menjadikan semangat para santri

untuk menuntut ilmu khususnya dalam pembelajaran diniyah.

(2) Kitab-kitab

Kitab disini merupakan buku pedoman bagi santri yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah di diniyah. Kitab-kitab tersebut yaitu Nahwu, Shorof, tadhhib, fathul qorib, al-Qur'an.

(3) Papan tulis

Sarana lain yang juga digunakan sebagai sarana adalah papan tulis yang diletakkan di depan para santri dan Asatidz. Papan tulis ini dimaksudkan untuk menuliskan materi yang akan disampaikan dan untuk menulis contoh-contoh dalam materi tersebut.

(4) Kapur Tulis dan penghapus

Kapur tulis ini sebagai sarana tulis menulis materi-materi pembelajaran diniyah. Dan yang digunakan sarana lainnya yaitu penghapus yang digunakan untuk menghapus tulisan di papan tulis. Papan tulis ini terletak di depan para santri-santri dan asatidz.

(5) Meja

Sarana lain yang juga digunakan menjadi sarana pembelajaran diniyah yaitu meja. Di diniyah terdapat 20 meja. Meja digunakan tempat meletakkan kitab-kitab para santri dan ustadz.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning dan Diniyah

Attahdzibiyah Pesantren Luhur Malang

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Luhur

Malang

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara santri dengan ustadz dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam proses pembelajaran tugas ustadz yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi santri.

Salah satu kegiatan di pesantren luhur malang adalah pembelajaran kitab kuning yang di laksanakan tiap hari senin sampai hari jum'at, mulai sore hari pukul 16.00-17.00 WIB dan malam pukul 19.00-21.00 WIB. Dan pembelajaran kitab kuning ini di bawahi oleh pengurus peribadatan yaitu dikoordinatori oleh Rahmad Hidayat dan Zuliati Maslihka.¹

Hasil wawancara dengan Zuliati maslikhah selaku pengurus peribadatan mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang. Yaitu dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, sore dan malam, masalah waktu berapa jam dalam sehari itu tidak tentu, kalau sore itu bisa ditentukan yaitu mulai pukul 16.00-17.00 WIB ini sudah menjadi patokan karena mau menjelang magrib, kalau malam setelah jama'ah isya itu tidak dipastikan kadang pukul 20.00 baru di mulai, ya tergantung datangnya ustadz. Dan selesainya pun tidak bisa diperkirakan, kalau shalat isya'nya mundur dan selesai pembelajaran kitab kuningnya pun agak malam, tapi rata-rata selesainya pukul 21.00 WIB. Dalam pelaksanaan

¹ Observasi saat pelaksanaan pembelajara kitab kuning

pembelajaran kitab kuning sendiri ustadz menggunakan metode ceramah. Jadi ustadznya menyampaikan dan santrinya mendengarkan dan mencatatnya, dipesantren inikan memaknai kitab, santri hanya memaknai kitab kuning. Karena hanya metode ceramah itu yang di terapkan dipesantren luhur ini. Tidak ada evaluasi, hafalan atau apapun di pesantren luhur ini. Respon santri dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang karena masih banyak santri yang telat ya dikarenakan santri sibuk dengan perkuliahannya di kampusnya masing-masing. Oleh karena itu santri banyak yang telat karena santri pulang ke pesantren ada yang pukul 16.00. jadi ketika pembelajaran dimulai banyak santri yang masih shalat, ngobrol sama teman dan lain sebagainya. Media yang digunakan di pesantren luhur ini yaitu microffon atau pengeras suara, masih kurang dikarena kurangnya fasilitas dipesantren luhur.

Dari hasil wawancara di atas, dapat di jelaskan kembali bahwa respon santri masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, antusias dalam kehadiran masih banyak yang telat. Hal ini dikarenakan para santri banyak yang masih sibuk dalam kegiatannya di kampusnya masing-masing.

Metode yang digunakan metode ceramah saja. Dan itu terlihat monoton bagi santri, sehingga santri banyak yang bosan dengan pembelajaran kitab kuning. Sedang mengenai media yang digunakan yaitu micrifhon sebagai pengeras suara agar semua santri dapat mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan ustadz.

Melihat paparan data diatas, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning masih belum efektif karena yang digunakan metode ceramah saja. Santri tidak diberi kesempatan untuk bertanya apa yang belum dipahami.

TABEL 6.1

JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN KITAB KUNING PESANTREN

LUHUR MALANG 2012-2013

N o	Hari	Waktu	Nama Asatidz
1	Senin	15.30-17.00 WIB 18.30-21.00 WIB	1. Ust. Drs. Nur Yasin, MA. 2. Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2	Selasa	15.30-17.00 WIB 18.30-21.00 WIB	1. Drs. KH. Badrul Munir, M.Ag 2. Drs. KH. Badul Munir, M.Ag
3	Rabu	15.30-17.00 WIB 18.30-21.00 WIB	1. Ust. Drs. Badruddin, M.HI 2. Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH
4	Kamis	15.30-17.00 WIB 18.30-21.00 WIB	1. KH. Suwandi, MA 2. Drs. KH. Mukhtar Bisri
5	Jum'at	15.30-17.00 WIB 18.30-21.00 WIB	1. Drs. Maksun, M.HI 2. KH. Misbachul Munir, Ust. Kholil

Sebelum pelaksanaan pembelajaran kitab kuning para santri bersholawat terlebih dahulu sambil menunggu ustadz datang. Setelah ustadz datang langsung pembelajaran dimulai yaitu dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning yang telah dilakukan di Pesantren Luhur memiliki dampak pada kondisi beberapa pihak terkait, yaitu ustadz serta santri dan santriwati.

a. Ustadz

Merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. yaitu mendorong dan memantau kegiatan pembelajaran kitab kuning dan ustadz-ustadz di pesantren luhur semuanya mahir dalam kitab kuning

b. Santri dan santriwati

Santri disini sebagai subyek. Karena jika tidak ada santri saat pembelajaran tidak akan berjalan lancar dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi, pembelajaran kitab kuning pada umumnya, dimana kyai membaca kitab, menerjemahkan, lalu mengulas isi kitab. Setelah mengulas ini kitab kyai biasanya memberi contoh sesuai materi yang dibahas. Bahasa yang digunakan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Santri masing-masing mendengar dan memaknai kitabnya masing-masing. Di pesantren ini yang diajarkan pada aplikasi dari ilmu alat yaitu nahwu shaorofnya. Tujuannya agar santri mengerti dan bisa membaca kitab kuning. Metode yang digunakan kebanyakan metode ceramah. Kelemahan pada metode seperti ini terkesan membosankan dikarenakan terlalu sering diulang-ulang teks-teksnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah Di Pesantren Luhur Malang

Proses pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai tujuan dengan kegiatan mengajar yang sudah terencana. Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka harus mempersiapkan segala

seseuatu yang bisa menunjang tercapainya tujuan tersebut, dengan persiapan mengajar yang akan ditempuh melalui dari pembuatan rencana pembelajaran, silabus. Sedang proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode yang variatif sesuai dengan keadaan yang dihadapi, demikian ini digunakan guna menghindari kebosenan pada siswa. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sorogan dan demonstrasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadzah atik

“Pelaksanaan pembelajaran diniyah di pesantren luhur malang dilaksanakan pada malam hari karena pada sore hari dan siang hari mereka semua ada kegiatan di kampusnya masing-masing. Oleh karena itu pembelajaran diniyah dilaksanakan mulai pukul 19.30-21.00 WIB. Waktu 2 jam yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan, biasanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik atau latihan.”²

Dengan menggunakan metode tersebut memudahkan siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Seperti yang dikatakan uztadzah ririnda.

Dikelas diniyah A lebih di praktikknya karena mereka kalau di teorinya sudah banyak yang faham. Kalau kelas diniyah C mulai awal mulai yang dasar saya jelaskan terus selanjutnya saya Tanya prakteknya gimana, jadi memadukan teori dan praktik metodenya tetap saya gunakan. metode yang digunakan melihat dengan kondisi kelasnya tapi saya punya rancangan tapi ketika dikelas melihat suasanyanya berbeda ya tetap mengikuti suasanaya kelas, pakai quiz, diskusi kelompok, presentasi juga bisa. Metode tidak ada yang paling sempurna, pokoknya ada teori dan praktik itu sudah cukup. Tujuannya metode tersebut adalah biar memudahkan santrinya dalam memahami materi. Di kelas A saya sering mengajak

² Wawancara ustadzah atik (05/05/13 21.30)

menganalisis kalimat , kalau di kelas C lebih sering tanya, biasanya juga saya tunjuk langsung.³

Langkah awal yang dilakukan oleh ustadzah adalah membuat rencana pembelajaran atau silabus yang akan di pakai ketika saat mengajar, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi ustadzah ketika melangsungkan proses pembelajaran. di dalam silabus yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari SKKD, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator.

Langkah kedua adalah melakukan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ini ustadzah melakukan segala macam hal yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, ketika proses pembelajaran berlangsung ustadzah tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para santri, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering menjadi kesenjangan antara rencana dan praktik dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal samapai akhir kepada para santri. Ini upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditanggap oleh para santri.

³ Wawancara ustadzah ririnda (28/04/13. 21:15)

**B. Usaha-Usaha Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Kitab Kuning
Dan Pembelajaran Diniyah Attahdzibiyah Di Pesantren Luhur
Malang**

**1. Usaha-Usaha Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Kitab
Kuning di Pesantren Luhur Malang**

Perlu dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka dikatakan efektif jika memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu. Ustadz bekerjasama dengan pengasuh, para pengurus pesantren serta para santri dan santriwati untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang. Sebab proses pembelajaran kitab kuning akan sulit terjadi, jika yang menginginkan proses pembelajaran kitab kuning itu hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya dukungan dari pihak lainnya.⁴

a. Bekerjasama dengan pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang paling berwenang terhadap segala perkara yang terdapat di pesantren, sebab itulah kerjasama dengan pengasuh yang dilakukan oleh ustadz untuk mendapatkan izin resmi untuk melakukan mengefektifkan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, juga sebagai pelimpahan kewenangan tanggung jawab, kekuasaan dan kebebasan dari

⁴ Observasi saat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

pengasuh kepada ustadz pada saat melaksanakan pembelajaran kitab kuning.

b. Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor selain sebagai bertanggung jawab sebagai pengasuh pesantren luhur malang, beliau juga bertanggung jawab di lamongan, sebab beliau adalah rector di Universitas Islam Lamongan (UNISLA).

Berdasarkan itulah, kewenangan mengenai kegiatan-kegiatan di pesantren tidak langsung ditangani oleh pengasuh, melainkan kepada para pengurus majlis santri. Pengurus majlis santri yang terdiri dari beberapa orang santri dan santriwati yang dipilih diantara sekian banyak santri, merupakan perwakilan pengasuh pesantren luhur yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan.

Para pengurus inilah yang memberikan dukungan kepada ustadz untuk mengefektifkan pembelajaran kitab kuning, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, penentuan waktu yang bisa diubah-ubah setiap waktu serta memotivasipara santri dan santriwati untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur.

c. Bekerjasama dengan santri dan santriwati

Peserta didik merupakan satu kesatuan yang erat dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga keharmonisan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu sebab berhasilnya sebuah proses

pembelajaran dan begitu pula sebaliknya, keretakan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu pemicu ketidak berhasilan proses pembelajaran.

Hasil dari wawan cara pengurus yaitu zulianti maslikhah mengatakan:

Selain itu, usaha untuk mengefektivitaskan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur. Hasil wawancara dengan pengurus peribadatan yaitu jika ustadz tidak datang diganti dengan muraj'ah (mengulang materi). Muraj'ah tersebut dari santri sendiri dengan mengulang materi dari kitab yang di kaji hari itu. Dengan mengulang materi yang dijelaskan minggu yang lalu oleh ustadz dan ini didiskusikan kembali oleh para santri dengan tanya jawab dan saling tukar pendapat. disin menuntut santri lebih aktif jadi lebih efektif dari yang diajari oleh ustadz sendiri

Dari hasil data diatas maka dalam mengefektivitaskan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur. Jika ustadz yang tidak datang pengurus peribadatan mengalihkan dengan *murajah* (mengulang) menunjuk salah satu santri atau sukarelawan yang mau *muraja'ah*. Yaitu muraja'ah disini dengan mengulang materi dari kitab yang di kaji ustadz minggu yang lalu. Setelah dijelaskan dibuat diskusi yaitu dengan tanya jawab dan saling tukar pendapat. *Murajaah* ini menuntut santri agar lebih aktif. Dan usaha ini lebih efektif dari pada yang diajari oleh ustadz sendiri karena ustadz-ustadz menggunakan metode ceramah saja. Santri tidak diberi kesempatan bertanya.

2. Usaha-Usaha Untuk Mengefektivaskan Pembelajaran

Diniyah Attahdzibiyah Di Pesantren Luhur Malang

Menurut (ustadzah ririnda) selaku waka kurikulum diniyah attahdzibiyah dalam mengefektifkan pembelajaran diniyah tersebut yaitu dengan praktik langsung atau juga dengan sorogan kitab. Yang diadakan satu minggu 1 kali sorogan guna dalam melatih mengartikan sendiri kitab kuning gundul dan menambah wawasan santri dalam mengembangkan kitab kuning. Saat pembelajaran ditunjuk langsung dan di tanya, biasanya siswa yang jarang masuk diniyah. Dan untuk mengefektifkan pembelajaran lainnya yaitu dengan memberi kartu kenadali setoran ke ustadznnya.

Selain itu juga dengan pemberian tugas, presentasi dan diskusi murid dapat terlatih menyampaikan pendapatnya sendiri.⁵

Selain itu, Menurut ustadzah atik dalm mengefektifkan pembelajaran diniyah yaitu memberi latihan-latihan terutama pembelajaran imla' setelah selesai satu kaidah lalu latihan atau praktik.⁶

Dalam menefektivitaskan pembelajaran diniyah bahwasanya dengan diadakannya Diniyah Setiap hari yaitu hari senin samapi jum'at pada malam hari. Dan faktor lain usaha mengefektivaskan pembelajaran diniyah ini dalam dibentuknya perkelas-kelas agar semuanya terkontrol.

⁵ Wawancara deangan ustadzah ririnda selaku waka kurikulum (20/04/13 15:15)

⁶ Wawancara ustadzah atik (17/04/13 21:15)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diniyah ustadz imam. Usaha dalam mengefektivaskan pembelajaran diniyah yaitu terus memotivasi santri-santri agar mereka mengikuti pembelajaran diniyah dan santri disini semua berstatus mahasiswa jadi disamping bisa ilmu umum juga mampu dengan ilmu agama juga.⁷

C. Factor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab

Kuning Dan Diniyah Pesantren Luhur Malang

Pelaksanaan yang efektif selain didukung dengan usaha dalam mengefektifkan pembelajaran juga di pengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di Pesantren Luhur.

a. Factor intern

1) Motivasi dari guru

Dalam hal ini pada tujuan dari pembelajaran diniyah adalah untuk membekali materi dasar bagi santri. Memberi motivasi kepada santri setelah pembelajaran berakhir supaya santri termotivasi untuk belajar materi yang akan disampaikan minggu depan dengan tujuan agar pembelajaran minggu depan dapat berjalan secara maksimal sesuai alokasi waktu yang sudah terprogram, dan pengaruhnya terhadap pembelajaran adalah santri akan semangat dengan ini pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

⁷ Wawancara ustadz imam selaku kepala sekolah diniyah (25/14/13 21:00)

Table 7.1

**frekwensi jawaban tentang guru memberi motivasi
santri saat pembelajaran diniyah attahdzibiyah**

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	19	19
2	Sering		42	42
3	Jarang/kadang		18	18
4	Tidak Pernah		1	1
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkak bahwa guru memberi moivasi saat pembelajaran diniyah adalah santri yang menganggap jawaban guru sangat sering memberi motivasi 19 santri (19%), yang menganggap sering memberi motivasi 42 sanrti (42%), sedang yang menganggap kadang-kadang memberi motivasi 18 santri (18%), dan yang menganggap tidak pernah memotivasi 1 santri (1%).

Berdasarkan dari data diatas disimpulkan bahwa santri diniyah yang menganggap guru yang sangat sering dan sering memberi motivasi disebabkan pembelajaran bagi mereka sangat penting dan santri termotivasi untuk belajar. Sedang yang menganggap guru kadang-kadang memberi motivasi dikarenakan santri sulit memahami pembelajaran diniyah. Dan yang menganggap guru tidak pernah memberi motivasi dikarenakan santri jarang hadir mengikuti pembelajaran diniyah karena kesibukan kampus.

Table 8.1
Frekwensi jawaban tentang guru memberi motivasi
santri saat pembelajaran kitab kuning di pesantren

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	20	20
2	Sering		63	63
3	Jarang/kadang		16	16
4	Tidak Pernah		1	1
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap guru memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur adalah sebagai berikut : yang menganggap guru sangat sering memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning 20 santri (20%). Yang menganggap guru sering memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning 63 santri (63%). Yang menganggap guru kadang-kadang memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning 16 santri (16%). Yang menganggap guru tidak pernah memberi motivasi saat pembelajaran 1 santri (1%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri menganggap pengajar sangat sering dan sering memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur disebabkan karena guru ingin santrinya giat dalam belajar kitab kuning. Sedang yang menganggap kadang-kadang dan tidak pernah memberi motivasi saat pembelajaran kitab kuning

dikarenakan santri jarang mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur.

2) Kesadaran para santri (minat)

Hal ini yang paling penting dan utama dari factor pendukung adalah kesadaran siswa yang timbul dari dalam santri untuk selalu melaksanakan tugasnya dalam berkewajiban belajar.

Diungkapkan oleh ustadzah atik :

“dalam proses pembelajaran, biasanya setelah saya jelaskan sebentar mengenai materi kemudian saya bagi kelompok sesuai dengan materi kemudian siswa berdiskusi, ternyata diskusi mereka juga bisa belajarmandiri tetapi tetap didampingi supaya tidak menyimpang dari pokok pembahasan.”⁸

Kesadaran santri dalam hal kehadiran dalam mengikuti pembelajaran.

Table 9.1
Frekwensi jawaban tentang hadir mengikuti
pembelajaran diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	9	9
2	Sering		45	45
3	Jarang/Kadang		26	26
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut :
yang sangat sering hadir 9 santri (9%), yang sering hadir

⁸ Wawancara dengan ustadzah atik (05/05/13 21.30)

sebanyak 45 santri (45%), yang kadang-kadang hadir 26 santri (26%), dan tidak pernah hadir 0 santri (0%).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas santri banyak yang sering hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang. Disamping itu juga santri yang kadang-kadang hadir disebabkan masalah kesibukan kampus yang memang itu tidak bisa ditinggalkan, misalnya ada tugas kampus, kuliah yang waktunya melebihi kegiatan di pesantren. Karena santri di pesantren luhur ini yang mengikuti pembelajaran diniyah selain berstatus sebagai santri juga berstatus sebagai mahasiswa semua.

Table 10.1
Frekwensi jawaban tentang hadir mengikuti
pembelajaran kitab kuning di pesantren

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	11	11
2	Sering		51	51
3	Jarang/Kadang		37	37
4	Tidak Pernah		1	1
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang adalah sebagai berikut: yang sangat sering hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning 11 santri (11%). Yang sering hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning 51 santri (51%). Yang kadang-kadang hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning 37

santri 37 (%). Yang tidak pernah hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning 1 santri mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren (1%).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas santri pesantren luhur sering hadir dan hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kitab kuning penting bagi santri. Disamping itu juga santri yang kadang-kadang hadir mengikuti pembelajaran kitab kuning disebabkan masalah kesibukan kampus yang memang itu tidak bisa ditinggalkan, misalnya ada tugas kampus, kuliah yang waktunya melebihi kegiatan di pesantren. Karena santri di pesantren luhur ini yang mengikuti pembelajaran diniyah selain berstatus sebagai santri juga berstatus sebagai mahasiswa semua.

Table 11.1

Frekwensi tentang pentingnya pembelajaran diniyah bagi santri di pesantren luhur

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Penting	37	37	37
2	Penting	40	40	40
3	Tidak Penting	4	4	4
4	Sangat Tidak Penting	0	0	0
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri diniyah menganggap pembelajaran kitab kuning penting adalah sebagai berikut: yang butuh sangat penting 37 santri (37%), yang butuh

penting 40 santri (40%), sedang yang tidak penting 4 santri (4%). Dan yang sangat tidak penting 0 santri (0%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa santri diniyah yang menganggap pembelajaran diniyah sangat penting dan penting disebabkan pembelajaran diniyah (kitab alat/ nahwu dan shorof) merupakan alat untuk bahan memahami kitab kuning gundul. Sedang yang tidak penting dikarenakan pembelajaran diniyah terlalu sulit untuk dipahami dan di mengerti.

Table 12.1
Frekwensi jawaban tentang pentingnya
pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur bagi
santri

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Penting	100	52	52
2	Penting		47	47
3	Tidak Penting		1	1
4	Sangat Tidak Penting		0	0
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri pesantren luhur menganggap pembelajaran kitab kuning peting adalah sebagai berikut: yang menganggap pembelajaran sangat penting 52 santri (52%). Yang menganggap pembelajaran kitab kuning penting 47 santri (47%). Dan yang menganggap pembelajaran kiatb kuning tidak penting 1 santri (1%). Yang menganggap pembelajaran kitab kuning sangat tidak penting 0 santri (0%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bagwa santri mayoritas menganggap pembelajaran kitab kuning sangat

penting dikarenakan untuk memahami bacaan-bacaan dan agar bisa membaca kitab kuning.

Table 13.1
Frekwensi jawaban tentang pembelajaran diniyah di pesantren luhur malang menarik bagi santri

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Menarik	80	17	17
2	Menarik		49	49
3	Tidak Menarik		13	13
4	Sangat Tidak Menarik		1	1
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menarik bagi santri diniyah adalah sebagai berikut: yang menganggap sangat menarik 17 santri (17%), yang menganggap menarik 49 santri (49%), sedang yang menganggap tidak menarik 13 santri (13%), dan yang menganggap sangat tidak menarik 1 santri (1%).

Dari data diatas penulis simpulkan bahwa santri yang menganggap pembelajaran diniyah sangat menarik dan menarik disebabkan para pengajar menyampaikannya dengan metode yang sesuai dan mereka sudah sangat menguasai materi-materi pembelajaran diniyah yang akan dijelaskan, selain itu mereka adalah lulusan pesantren dulunya. Sedang santri yang pembelajaran diniyahnya tidak menarik dikarenakan santri masih banyak yang bingung dengan pembelajaran diniyah dan juga mereka banyak yang bukan lulusan pesantren. Dan yang

menganggap pembelajaran diniyah sangat tidak menarik disebabkan santri kesulitan mahami pembelajaran diniyah.

Table 14.1
Frekwensi jawaban tentang pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang menarik bagi santri

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Menarik	100	17	17
2	Menarik		77	77
3	Tidak Menarik		5	5
4	Sangat Tidak Menarik		0	0
	Jumlah	100	100	100

Tanel diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur menarik adalah sebagai berikut: yang menganggap pembelajaran kitab kuning sangat menarik 17 santri (17%). Yang menganggap pembelajaran kitab kuning menarik 77 santri (77%). Dan yang menganggap pembelajaran kitab kuning tidak menarik 5 santri (5%). Yang menganggap pembelajaran kitab kuning sangat tidak menarik 0 santri (0%).

Dari data diatas bahwa dapat disimpulkan santri menganggap pembelajaran kitab kuning mayoritas menarik disebabkan pengajar adalah kyai yang professional dan merupakan seorang dosen. Jadi mereka cara menyampaikannya tidak membuat bosan para santi. Dan yang menganggap pembelajaran kitab kuning tidak menarik dikarenakan santri kesulitan dalam menguasai materi dalam kitab kuning yang di jelaskan.

b. Factor ekstern

1) Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.⁹ Oleh karena itu guru sangat mempengaruhi bagi pembelajaran. seperti data dibawah ini.

Table 15.1
Frekwensi jawaban tentang ustadz menguasai materi yang akan di ajarkan di diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	38	38
2	Sering		37	37
3	Jarang/kadang		5	5
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan santri menilai bahwa ustadz menguasai materi yang akan di ajarkan adalah sebagai berikut: yang memilih sangat sering menguasai 38 santri (38%), yang memilih sering menguasai 37 santri (37%), sedang yang memilih kadang-kang menguasai 5 santri (5%), dan yang memilih tidak pernah 0 santri (0%).

Dari data diatas dapa penulis simpulkan bahwa santri diniyah attahdzibiyah menganggap guru yang sangat sering dan sering menguasai materi yang akan diajarkan disebabkan para gurunya semuanya lulusan pesantren oleh karena itu guru-guru

⁹ Prof. puput fathurrohman, M. sobry sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui konsep umum dan konsep islam* (bandung: refika aditama, 2009), hlm115

di diniyah attahdzibiyah sangat menguasai materi-materi pembelajaran diniyah. Sedang santri yang menganggap guru di diniyah kadang-kadang menguasai materi-materi pembelajaran diniyah dikarenakan gurunya masih belum semua menguasai pembelajaran diniyah.

Table 16.1
Frekwensi jawaban tentang guru menguasai materi kitab kuning di pesantren luhur

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	52	52
2	Sering		42	42
3	Jarang/kadang		6	6
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap guru menguasai materi kitab kuning adalah sebagai berikut: yang menganggap guru sangat sering menguasai materi pembelajaran kitab kuning 52 santri (52%). Yang menganggap guru sering menguasai materi pembelajaran kitab kuning 42 santri (42%). Sedang yang menganggap guru kadang-kadang menguasai materi pembelajaran kitab kuning 6 santri (6%). Dan yang menganggap guru tidak pernah menguasai materi pembelajaran kitab kuning 0 santri (0%).

Berdasarkan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas guru di pesantren luhur sangat menguasai dan menguasai materi pembelajaran kitab kuning disebabkan pengajar adalah selain menjadi kyai juga menjadi dosen dan sudah berpengalaman mengajar.

Table 17.1
Frekwensi jawaban tentang guru menyampaikan
materi dengan baik dan benar di diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	23	23
2	Sering		48	48
3	Jarang/kadang		9	9
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap guru menyampaikan sangat sering baik dan benar 23 santri (23%), santri yang menganggap guru sering memnyampaikan materi ddengan baik dan benar 48 santri (48%). Sedang yang menganggap guru menyampaikan materi dengan kadang-kadang baikm dan benar 9 santri (9%). Dan yang menganggap guru menyampaikan materi dengan tidak pernah baik dan benar 0 santri (0%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa santri diniyah yang menganggap guru menyampaikan materi dengan sangat sering dan sering baik dan benar di sebabkan dalam penyampaianya dengan metode yang sesuai dalam keadaan kelas. Sedang yang menganggap guru menyampaikan materi dengan kadang-kadang baik dan benar di karenakan dalam penyampaian materi terlalu monoton dan kurang bervariasi.

Table 18.1
Frekwensi jawaban tentang guru menyampaikan
materi dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	35	35
2	Sering		57	57
3	Jarang/kadang		8	8
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri pesantren luhur yang menganggap guru menyampaikan sangat sering baik dan benar 35 santri (35%), santri yang menganggap guru sering memnyampaikan materi ddengan baik dan benar 57 santri (57%). Sedang yang menganggap guru menyampaikan materi dengan kadang-kadang baikm dan benar 8 santri (8%). Dan yang menganggap guru menyampaikan materi dengan tidak pernah baik dan benar 0 santri (0%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru di penatren luhur dalam menyampaikan materinya mayoritas sangat baik dan benat disebabkan mereka sudah berpengalaman dalam belajar kitab kuning. Sedang yang menganggap guru menyampaikan materi dengan kadang-kadang baik dan benar di karenakan dalam penyampaian materi terlalu monoton dan kurang bervariasi.

Table 19.1
Frekwensi jawaban tentang guru memberikan
perhatian pada santri saat proses pembelajaran
diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	21	21
2	Sering		48	48
3	Jarang/kadang		11	11
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri menganggap guru sangat sering memberikan perhatian saat pembelajaran diniyah 21 santri (21%). Yang menganggap guru memberikan sering perhatian saat pembelajaran diniyah 48 santri (48%). Sedang yang menganggap guru memberikan kadang-kadang perhatian saat pembelajaran diniyah 11 santri (11%). Dan yang menganggap guru memberikan tidak pernah perhatian saat pembelajaran diniyah 0 santri (0%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri diniyah yang menganggap guru sangat sering dan sering memberikan perhatian saat pembelajaran dikarenakan guru bertanggung jawab atas peserta didiknya. Sedang yang menganggap guru kadang-kadang memberikan perhatian saat pembelajaran disebabkan guru belum bisa mengatur keadaan didalam kelas dengan baik.

Table 20.1
Frekwensi jawaban tentang guru memberi perhatian
saat proses pembelajaran kitab kuning di pesantren
luhur

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	5	5
2	Sering		36	36
3	Jarang/kadang		55	55
4	Tidak Pernah		4	4
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri menganggap guru perhatian saat pembelajaran adalah sebagai berikut: yang menganggap guru sangat sering memberikan perhatian saat pembelajaran kitab kuning 5 santri (5%). Yang menganggap guru memberikan sering perhatian saat pembelajaran kitab kuning 36 santri (36%). Sedang yang menganggap guru memberikan kadang-kadang perhatian saat pembelajaran kitab kuning 55 santri (55%). Dan yang menganggap guru memberikan tidak pernah perhatian saat pembelajaran kitab kuning 4 santri (4%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru kadang-kadang memberi perhatian saat pembelajaran kitab kuning disebabkan santri yang mengikuti pembelajaran banyak. Sedang yang menganggap kadang-kadang memberi perhatian saat pembelajaran kitab kuning dikarenakan santri kurang memperhatikan pembelajaran kitab kuning, dan yang menganggap tidak pernah memberi perhatian saat pembelajaran

kitab kuning dikarenakan santri kurang berminat dalam pembelajaran kitab kuning.

2) Metode

Table 21.1
Frekwensi jawaban tentang metode pembelajaran
diniyah yang digunakan oleh ustadz menarik dan
menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Menarik	80	12	12
2	Menarik		53	53
3	Tidak Menarik		13	13
4	Sangat Tidak Menarik		2	2
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santari menganggap metode pembelajaran diniyah yang digunakan sangat menarik 12 santri (12%). Yang menganggap metode yang digunakan menarik 53 santri (53%). Sedang yang menganggap metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik 13 santri (13%), yang menganggap metode pembelajaran yang digunakan sangat tidak menarik 2 santri (2%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa yang menganggap metode pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan menarih disedabkan dalam menggunakan metode pembelajaran guru tidak menggunakan satu metode saja. Sedang yang menganggap tidak menarik disebabkan karena dalam pemnggunaannya metode satu saja dan itu membuat bosen santri. Dan yang menganggap sangat tidak menarik dikarenakan

santri jarang hadir dalam pembelajaran diniyah dan sulit memahami pembelajaran diniyah.

Table 22.1
Frekwensi jawaban tentang metode pembelajaran
kitab kuning yang digunakan ustadz menarik dan
menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Menarik	100	14	14
2	Menarik		69	69
3	Tidak Menarik		17	17
4	Sangat Tidak Menarik		0	0
	Jumlah	100	100	100

Dati data diatas menunjukkan bahsa santri yang menganggap metode pembelajaran kitab kuning menarik adalah sebagai berikut: yang mengaggap metode yang digunakan sangat menarik 14 santri (14%). Yang menganggap metode yang digunakan menarik 69 santri (69%). Sedang yang menganggap metode yang digunakan tidak menarik 17 santri (17%). Dan yang menganggap metode yang digunakan saat pembelajaran kitab kuning 0 santri (0%).

Berdasarkan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri menganggap metode yang digunakan guru menarik disebabkan guru dalam menyampaikan tidak monoton tidak karena mereka menyampaikannya menyesuaikan dengan keadaan kelasnya. Sedang yang menganggap metode yang digunakan tidak menarik dikarenakan santri masih sulit memahami pembelajaran kitab kuning.

Table 23.1
Frekwensi jawaban tentang metode saat
pembelajaran diniyah berpengaruh terhadap minat
santri

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat berpengaruh	80	26	26
2	Berpengaruh		49	49
3	Tidak Berpengaruh		3	3
4	Sangat Tidak Berpengaruh		2	2
	Jumlah	80	8	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri diniyah menganggap metode berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri adalah sebagai berikut : metode sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan minat 26 santri (26%). Yang menganggap metode berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 49 santri (49%). Sedang yang menganggap metode tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 3 santri (3%). Dan yang menganggap metode sangat tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 2 santri (2%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa santri diniyah yang menganggap metode sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri disebabkan metode yang digunakan guru sangat bervariasi dan membuat santri berminat untuk belajar. Sedang yang menganggap metode tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri disebabkan santri sulit memahami pembelajaran diniyah. Dan yang menganggap metode sangat tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri dikarenakan santri jarang hadir dalam pembelajaran diniyah.

Table 24.1
Frekwensi jawaban tentang metode saat
pembelajaran kitab kuning sangat berpengaruh
terhadap pemahaman dan minat santri

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat berpengaruh	100	33	33
2	Berpengaruh		66	66
3	Tidak Berpengaruh		1	1
4	Sangat Tidak Berpengaruh		0	0
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri pesantren luhur menganggap metode berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri adalah sebagai berikut : metode sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan minat 33 santri (33%). Yang menganggap metode berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 66 santri (66%). Sedang yang menganggap metode tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 1 santri (1%). Dan yang menganggap metode sangat tidak berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri 0 santri (0%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri mayoritas menganggap metode berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri disebabkan metode yang digunakan di pesantren ini kebanyakan menggunakan metode ceramah dan kadang kala membuat santri merasa bosan dan mengantuk. Sedang yang menganggap metode tidak berpengaruh dikarenakan santri kurang menyukai pembelajaran kitab kuning.

3) Sarana prasarana

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di pesantren Luhur, sarana prasarana sangat berpengaruh pada proses pembelajaran jika tidak adanya sarana prasarana maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan terlaksana. Dan sarana yang ada di pesantren luhur ini guna membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran diniyah, meskipun minimnya sarana prasarana tetapi dengan adanya fasilitas yang sudah ada sangat membantu dan harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, tergantung bagaimana mengelolanya. Dalam pembelajaran diniyah sarana dan prasarana yang ada bisa dibilang cukup, adanya aula yang ada di lantai 3 dan kamar-kamar santri yang masih bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. dan juga disediakan 2 orang satu meja. Papan tulis juga merupakan factor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran guna untuk menulis materi yang akan diajarkan agar santri lebih faham dan dapat menulis materinya.

Sedangkan dalam pembelajaran kitab kuning yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu masjid dan aula. Dini karena Masjid dan aula pesantren merupakan tempat yang luas di pesantren Luhur. (2) Masjid dan aula pesantren merupakan tempat yang strategis, sehingga para santri dan santriwati dapat dengan mudah untuk menjangkaunya. (3) Pembangunan penambahan lokasi untuk

pesantren yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, aula merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, disamping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Adapun data itu sebagai berikut ini:

Table 23.1
Frekuensi jawaban tentang sarana prasarana yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran Diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	11	11
2	Sering		51	51
3	Jarang/kadang		17	17
4	Tidak Pernah		1	1
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap sarana prasarana yang digunakan pembelajaran diniyah adalah sebagai berikut : santri yang menganggap sarana prasarana sangat sering digunakan saat pembelajaran diniyah 11 santri (11%). Yang menganggap sarana prasarana sering di gunakan saat pembelajaran diniyah 51 santri (51%). Sedang yang menganggap sarana prasarana kadang-kadang digunakan saat pembelajaran diniyah 17 santri (17%). Dan yang menganggap sarana prasarana tidak pernah digunakan saat pembelajaran diniyah 1 santri (1%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri yang menganggap sarana prasarana yang sangat sering dan

sering digunakan saat pembelajaran disebabkan dengan adanya fasilitas yang ada guru memanfaatkan sarana yang ada. Sedangkan yang menganggap sarana prasarana kadang-kadang dan tidak pernah dikarenakan sarana prasarana yang sangat minim di sini.

Table 24.1
Frekuensi jawaban tentang sarana prasarana yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran pesantren

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	6	6
2	Sering		44	44
3	Jarang/kadang		47	47
4	Tidak Pernah		3	3
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang menganggap sarana prasarana yang digunakan pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut : santri yang menganggap sarana prasarana sangat sering digunakan saat pembelajaran kitab kuning 6 santri (6%). Yang menganggap sarana prasarana sering digunakan saat pembelajaran kitab kuning 44 santri (44%). Sedangkan yang menganggap sarana prasarana kadang-kadang digunakan saat pembelajaran kitab kuning 47 santri (47%). Dan yang menganggap sarana prasarana tidak pernah digunakan saat pembelajaran kitab kuning 3 santri (3%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri yang menganggap sarana prasarana mayoritas sering digunakan

dikarenakan sarana prasarana di pesantren luhur sangat minim oleh karena itu fasilitas yang ada itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Sedang yang menganggap sarana prasarana kadang-kadang di gunakan dikarenakan sarana prasarana dipesantren luhur minim.

4) Evaluasi

Table 25.1
Frekwensi jawaban tentang diadakan evaluasi
pembelajaran diniyah

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	80	18	18
2	Sering		46	46
3	Jarang/kadang		14	14
4	Tidak Pernah		2	2
	Jumlah	80	80	80

Table diatas menunjukkan bahwa santri diniyah yang menganggap di adakannya evaluasi pembelajaran diniyah adalah sebagai berikut: santri yang menganggap sangat sering diadakannya evaluasi pembelajaran diniyah 18 santri (18%). Yang menganggap sering diadakannya evaluasi pembelajaran diniyah 46 santri (46%). Sedang yang menganggap kadang-kadang diadakannya evaluasi pembelajaran diniyah 14 santri (14%). Dan yang menganggap tidak pernah diadakannya evaluasi pembelajaran diniyah 2 santri (2%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa santri yang menganggap diniyah sangat sering dan sering mengadakan evaluasi disebabkan untuk melatih santri terampil membaca kitab kuning. Sedang yang menganggap kadang-kadang

mengadakan evaluasi pembelajaran dikarenakan dari santri sendiri kurang memperhatikan pembelajaran diniyah dibandingkan dengan kesibukan di kampus. Dan yang menganggap tidak pernah diadakannya evaluasi pembelajaran diniyah disebabkan santri jarang hadir dalam pembelajaran diniyah.

Table 26.1
Frekwensi jawaban tentang selalu diadakan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur

No	Alternatif Jawaban	N	P	% (F)
1	Sangat Sering	100	1	1
2	Sering		8	8
3	Jarang/kadang		32	32
4	Tidak Pernah		59	59
	Jumlah	100	100	100

Table diatas menunjukkan bahwa santri menganggap diadakannya evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur adalah sebagai berikut: yang menganggap sanat sering diadakan evaluasi pembelajaran kitab kuning 1 santri (1%). Yang menganggap sering dilakukan evaluasi pebelajaran kitab kuning di pesantren luhur 8 santri (8%). Sedang yang menganggap kadang-kadang dilakukannya evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur 32 santri (32%). Dan yang menganggap tidak pernah dilakukan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur 59 santri (59%).

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa santri mayoritas menganggap tidak pernah dilakukan evaluasi pembelajaran kitab kuning disebabkan dalam pembelajaran

kitab kuning di pesantren luhur guru jarang memberi pertanyaan dan evaluasi apapun karena santri yang belajar di pembelajaran kitab kuning ini mereka yang sudah lulus dari diniyah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis ketahui dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang

a. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren lhur malang melalui beberapa langkah:

- 1) Pembacaan serta pendhobitan teks.
- 2) Penerjemah teks yang dibaca.
- 3) Penjelasan dari kitab yang dibaca.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari senin-jum'at yaitu sore dan malam. Sore pukul 16.00-17.00 WIB. Dan malam pukul 17.00-21.00 WIB.

b. Pelasanaan pembelajaran diniyah attahdzibiyah di pesantren luhur malang melalui beberapa langkah:

Langkah awal yang dilakukan oleh ustadzah adalah membuat rencana pembelajaran atau silabus yang akan di pakai ketika saat mengajar, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi ustadzah ketika melangsungkan proses pembelajaran. di dalam silabus yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang

berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari SKKD, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator.

Langkah kedua adalah melakukan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ini ustadzah melakukan segala macam hal yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, ketika proses pembelajaran berlangsung ustadzah tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para santri, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering menjadi kesenjangan antara rencana dan praktik dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal samapai akhir kepada para santri. Ini upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dianggap oleh para santri.

2. Usaha-usaha untuk mengefektivitaskan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang
 - a. Usaha-usaha untuk mengefektivitaskan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Luhur Malang
 - 1) Bekerjasama dengan pengasuh
 - 2) Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

- 3) Bekerjasama dengan santriwan dan santriwati
- 4) Muraja'ah (mengulang kembali materi oleh pihak santri sendiri jika ustadz tidak datang)
- b. Usaha-usaha untuk mengefektivaskan pembelajaran diniyah attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang
 - 1) Dengan sorogan
 - 2) Dengan pemberian tugas, presentasi, tanya jawab dan diskusi
 - 3) Latihan-latihan dan praktik
3. Factor-faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attahdzibiyah di Pesantren Luhur Malang
 - a. Factor intern
 - 1) Motivasi dari guru
 - 2) Minat atau kesadaran santri
 - b. Factor ekstern
 - 1) Guru
 - 2) Metode
 - 3) Sarana prasarana
 - 4) Evaluasi

Jadi disimpulkan dalam penelitian ini dalam efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang masih kurang efektif, dikarenakan metode yang digunakan metode ceramah saja dan membuat para santri kadang bosan dan mengantuk. Sedangkan

dalam pembelajaran diniyah Attahdzibiyah sudah efektif melihat usaha-usaha mengefektifkan pembelajarannya dan faktor pendukung lainnya.

B. Saran

Dengan ini penulis mengajukan beberapa saran dan alternative solusi, bagaimana dalam melangkah dan mengembangkan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah di Pesantren Luhur Malang, yakni:

a. Bagi pesantren

1. Membenahi kurikulum dan manajemen yang masih belum jelas, agar para muallimin/ah tidak kesulitan akan memberikan materi.
2. Diadakannya tutor sebaya agar lebih efektif dalam belajar kitab kuning yang belum dipahami.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dan tercapaian tujuan pembelajaran perlu diminimalisir, sehingga pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran berhasil. Dan perlu adanya pengembangan metode yang digunakan agar tidak terlihat monoton

b. Bagi diniyah

1. Diadakannya tutor sebaya agar lebih efektif dalam belajar kitab kuning yang belum dipahami.

2. Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan metode yang digunakan yang di pandang sudah efektif dalam pengaplikasian ilmu alat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Drs. Zainal, M.Pd. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Imron. 1983. *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)* Cet. Pertama, Malang: Kalimasahadah Press,.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Dr. Hamzah, M.Pd. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI Di Rektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Jakarta: Ditpekaponten Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Cet. II,
- Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Dr. Soekartawi, *Meningkatkan Efektifita Mengajar*, Jakarta; pustaka jaya
- Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. 2009. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Drs. H. Baharuddin, M. Pd.I dan Esa Nur Wahyuni,M. Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2010).
- Drs. Muhammad. 1986. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: IKIP Sinar Baru.
- Drs. S. Margono. 2000. *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Turmudi, M.Si dan Sri Harini, M.Si. 2008. *Metode Statistik Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* , Malang: Uin-Malang Press.
- Drs. Zainal Arifin,M.Pd,. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metode Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Dr. Oemar. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, , Cet. Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2005. *Visionary Leaderhip Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Ma'mur, Jamal, Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM* (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), Yogyakarta; Diva Press.
- Ma'ud. 1986. *Direktori Pesantren*, Jakarta: P3M.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Kaki Langit Peradapan Islam*, Jakarta: Pramadina.
- Madjid, Nurcholis. 1998. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Permadina.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Molcong, Lexy J. 2002. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Mukia, Musdah, "kitab kuning", *Ensiklopedi Islam. IV*,
- Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: ARKOLA.
- Pro. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. 2009. *Strategi Belajar dan Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep islam*, Bandung; PT. Refika Aditama.

- Sudiono, Anas. 1967. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Dasar-dasar dan teknik Research*, Bandung: Tarsito.
- Trianto. M.pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* , Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Moh. User. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PT. remaja Rosdakarya.
- UU RI No.20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara.
- Yafie, Al. 1989. *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan.
- Yasin ,A fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: Uin-Malang Press.
- Yunus, Muhammad. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Mutiara.
- Zamarkhsyari, Dhofier, 1982 *Tradisi Pesantren:studi tentang pandangan hidup kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Lokasi :

Hari/tanggal :

1. Pembelajaran apa yang bapak/ibu ajarkan di diniyah attahdzibiyah?

.....

.....

.....

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diniyah attahdzibiyah! jelaskan?

.....

.....

.....

3. Menurut bapak/ibu pembelajaran diniyah ini apakah sudah efektif! Jelaskan?

.....

.....

.....

4. Factor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....

.....

.....

5. Kendala-kendala apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....

.....

.....

6. Usaha-usaha apa saja yang dilakukandalam mengefektivitaskan pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....

.....

.....

7. Apa yang bapak/ibu harapkan pada pembelajaran diniyah attahdzibiyah ini?

.....

.....

.....

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

Nama :

Lokasi :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur! jelaskan?
.....
.....
.....
2. Menurut bapak/ibu pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur ini apakah sudah efektif! Jelaskan?
.....
.....
.....
3. Factor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang?
.....
.....
.....
4. Kendala-kendala apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang?
.....
.....
.....
5. Usaha-usaha apa saja yang dilakukandalam mengefektivitaskan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang?
.....
.....
.....
6. Apa yang bapak/ibu harapkan pada pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur ini?
.....
.....
.....
7. Menurut bapak/ibu apa tujuan dari pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur?
.....
.....
.....

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DINIYAH

Nama :

Lokasi :

Hari/tanggal :

1. Jelaskan profil/sejarah biniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

3. Apa tujuan/dasar dari pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

4. Menurut bapak/ibu pembelajaran diniyah apakah sudah efektif! Jelaskan?

.....
.....
.....

5. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

6. Kendala-kendala apa saja dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

7. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

8. Apa yang bapak/ibu harapkan dalam pembelajaran diniyah attahdzibiyah?

.....
.....
.....

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

Nama :

Lokasi :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur?

.....
.....
.....
.....

2. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur?

.....
.....
.....
.....

3. Apakah metode yang diterapkan berpengaruh pada minat dan pemahaman santri! Jelaskan?

.....
.....
.....
.....

4. Apakah pemilihan waktu pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang sudah kondusif! Jelaskan?

.....
.....
.....
.....

5. Apakah dalam pembelajaran kitab kuning diadakan evaluasi pembelajaran!jelaskan?

.....
.....
.....
.....

6. Menurut anda apakah pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur efektif! Jelaskan?

.....
.....
.....
.....

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET SANTRI

A. Identitas Diri

Nama :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Untuk mempermudah Anda dalam mengisi angket, kami cantumkan beberapa cara mengisi angket sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi jawaban pada setiap pertanyaan, kami mohon Anda menulis nama
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d.

Demikian beberapa petunjuk yang kami sampaikan, atas waktu dan perhatian yang Anda berikan, kami ucapkan terimakasih.

NB: Anda dipersilahkan memberikan pendapat dan saran untuk efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur. Dan ini akan membantu kami dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran kitab kuning yang akan datang.

C. Pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya hadir dan mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur	a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2	Pembelajaran kitab kuning menarik	a. Sangat menarik b. Menarik c. Tidak menarik d. Sangat tidak menarik
3	Metode yang digunakan ustadz/ustadzah menarik dan menyenangkan	a. Sangat menarik b. Menarik c. Tidak menarik d. Sangat tidak menarik
4	Metode yang digunakan saat pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman	a. Sangat berpengaruh b. Berpengaruh c. Tidak berpengaruh d. Sangat tidak berpengaruh
5	Pembelajaran kitab kuning penting bagi saya	a. Sangat penting b. Penting c. Tidak penting d. Sangat tidak penting
6	Saya sudah memahami kitab kuning sebelum di pesantren luhur	a. Sangat paham b. Paham c. Tidak paham d. Sangat tidak paham
7	Materi yang disampaikan ustadz/ustadzah mudah dipahami	a. Sangat paham b. Paham c. Tidak paham d. Sangat tidak paham
8	Saya bisa memaknai kitab kuning	a. Sangat bisa b. Bisa c. Kurang bisa

		d. Sangat tidak bisa
9	Waktu pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur kurang	a. Sangat banyak b. Banyak c. Kurang banyak d. Sangat tidak banyak
10	Saya memperhatikan penjelasan ustadz/ustadzah dengan sungguh-sungguh	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
11	Saya cepat menguasai materi yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
12	Saya berusaha untuk memahami pembelajaran kitab kuning yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
13	Saya meringkas/mencatat materi yang disampaikan ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
14	Ustadz/ustadzah menguasai materi yang diajarkan	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
15	Saya aktif bertanya saat pembelajaran kitab kuning	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
16	Ustadz/ustadzah memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
17	Ustadz/ustadzah memberi quiz/peranyaan di akhir pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering

		c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
18	Ustadz/ustadzah menyampaikan materi kitab kuning dengan baik dan benar	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
19	Ustadz/ustadzah memberi kesimpulan materi yang dijelaskan pada akhir pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
20	Ustadz/ustadzah memberi perhatian penuh pada santri dalam proses pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
21	Ustadz/ustadzah memberi motivasi untuk belajar, bahwa belajar kitab kuning itu penting	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
22	Saat pembelajaran kitab kuning selalu diadakan evaluasi pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
23	Dalam proses pembelajaran, ustadz/ustadzah memanfaatkan sarana prasarana	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah

Lampiran 6

LEMBAR ANGKET SANTRI DINIYAH

D. Identitas Diri

Nama :

E. Petunjuk Pengisian Angket

Untuk mempermudah Anda dalam mengisi angket, kami cantumkan beberapa cara mengisi angket sebagai berikut:

3. Sebelum mengisi jawaban pada setiap pertanyaan, kami mohon Anda menulis nama dan kelas
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d.

Demikian beberapa petunjuk yang kami sampaikan, atas waktu dan perhatian yang Anda berikan, kami ucapkan terimakasih.

NB: Anda dipersilahkan memberikan pendapat dan saran untuk efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur. Dan ini akan membantu kami dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran kitab kuning yang akan datang.

F. Pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya hadir dan mengikuti pembelajaran diniyah attahdzibiyah di pesantren luhur	a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2	Pembelajaran diniyah menarik	a. Sangat menarik b. Menarik c. Tidak menarik d. Sangat tidak menarik
3	Metode yang digunakan ustadz/ustadzah menarik dan menyenangkan	a. Sangat menarik b. Menarik c. Tidak menarik d. Sangat tidak menarik
4	Metode yang digunakan saat pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman dan minat santri	a. Sangat berpengaruh b. Berpengaruh c. Tidak berpengaruh d. Sangat tidak berpengaruh
5	Pembelajaran diniyah penting bagi saya	a. Sangat penting b. Penting c. Tidak penting d. Sangat tidak penting
6	Saya sudah memahami pembelajaran diniyah sebelum di pesantren luhur	a. Sangat paham b. Paham c. Tidak paham d. Sangat tidak paham
7	Materi yang disampaikan ustadz/ustadzah mudah dipahami	a. Sangat paham b. Paham c. Tidak paham d. Sangat tidak paham
8	Saya bisa memaknai kitab kuning gundul	a. Sangat bisa b. Bisa c. Kurang bisa d. Sangat tidak bisa

9	Waktu pembelajaran diniyah di pesantren luhur kurang	a. Sangat banyak b. Banyak c. Kurang banyak d. Sangat tidak banyak
10	Saya memperhatikan penjelasan ustadz/ustadzah dengan sungguh-sungguh	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
11	Saya cepat menguasai materi yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
12	Saya berusaha untuk memahami pembelajaran diniyah yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
13	Saya meringkas/mencatat materi yang disampaikan ustadz/ustadzah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
14	Ustadz/ustadzah menguasai materi yang diajarkan	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
15	Saya aktif bertanya saat pembelajaran diniyah	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
16	Ustadz/ustadzah memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
17	Ustadz/ustadzah memberi quiz/peranyaan di akhir pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang

		d. Tidak pernah
18	Ustadz/ustadzah menyampaikan materi pembelajaran diniyah dengan baik dan benar	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
19	Ustadz/ustadzah memberi kesimpulan materi yang dijelaskan pada akhir pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
20	Ustadz/ustadzah memberi perhatian penuh pada santri dalam proses pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
21	Ustadz/ustadzah memberi motivasi untuk belajar, bahwa belajar di diniyah itu penting	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
22	Saat pembelajaran diniyah selalu diadakan evaluasi pembelajaran	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah
23	Dalam proses pembelajaran, ustadz/ustadzah memanfaatkan sarana prasarana	a. Sangat sering b. Sering c. Jarang/kadang d. Tidak pernah

Lampiran 7

1. PANDUAN OBSERVASI/PENGAMATAN

Lokasi Observasi :

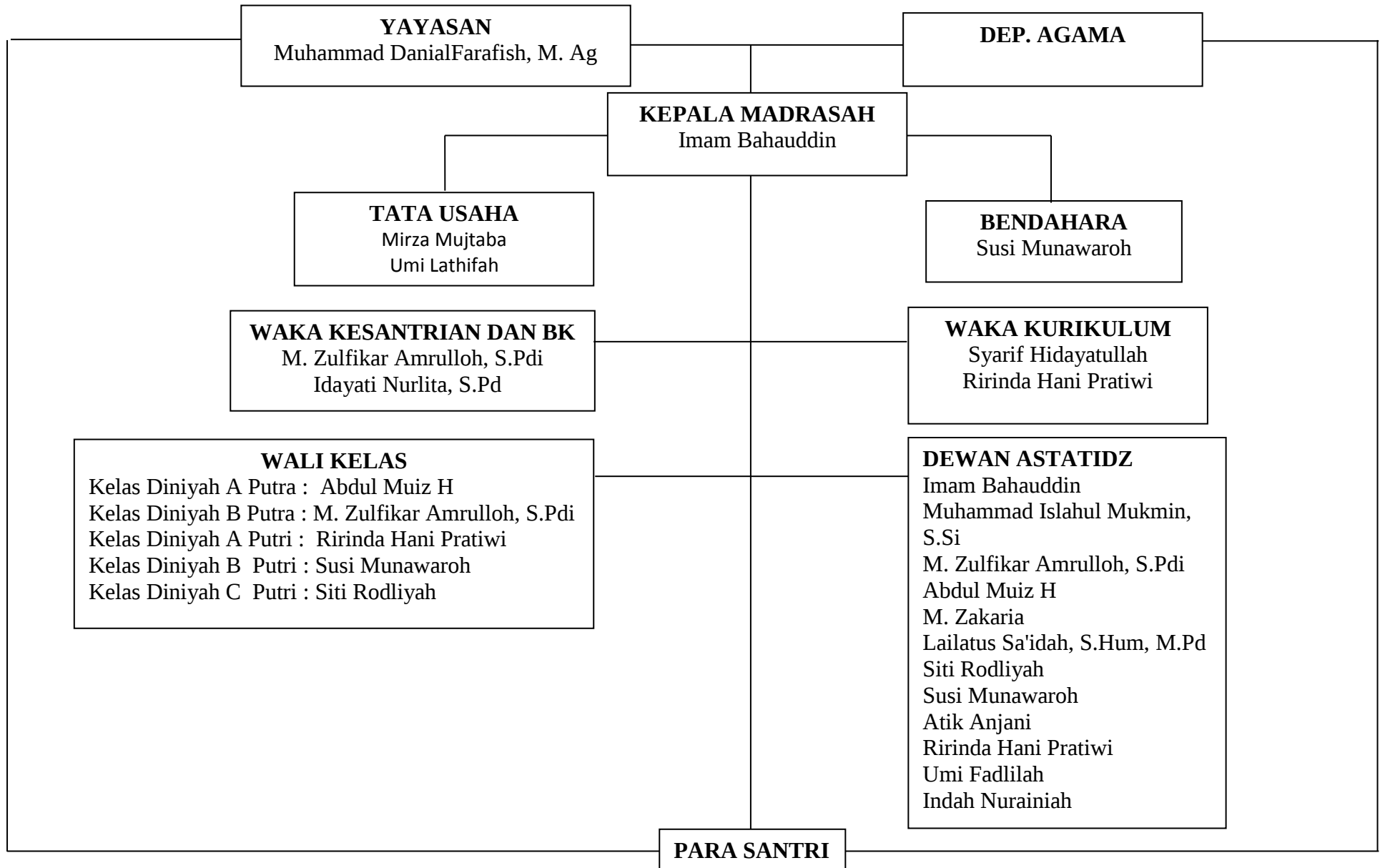
Hari/tanggal :

Waktu :

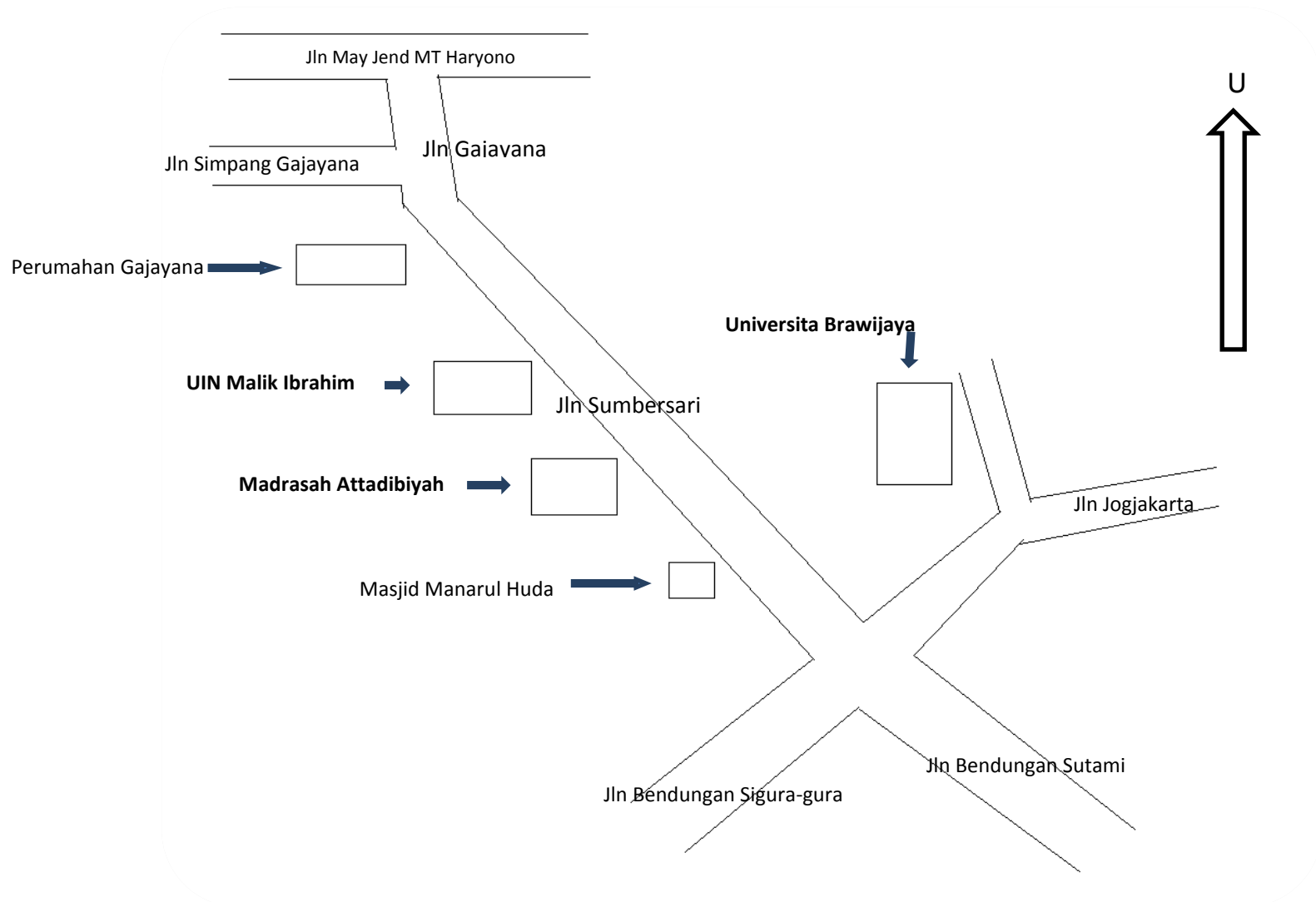
No.	Tahap-tahap Kegiatan Pembelajaran	Catatan
1	Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran	
2	Kegiatan inti pembelajaran	Ekplorasi
		Elaborasi
		Konfirmasi

Lampiran 8

SRTUKTUR ORGANISASI DINIYAH PESANTREN LUHUR MALANG



DENAH LOKASI



Lampiran 10

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH ATTAHDZIBIYYAH 2012-2013

No.	BULAN	TANGGAL																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Sep '12	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI 1433H									AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	
2	Okt '12	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	LIBUR IDUL ADHA			AK	AK			
3	Nov '12	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	PEKAN UTS I				LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	AK			
4	Des '12	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK		
5	Jan '13	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	PEKAN UAS I					
6	Feb '13		AK	LB	EF	EF	EF	EF	EF	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK			
7	Mar '13	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK			
8	Apr '13	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	PEKAN UTS II					LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK			
9	Mei '13	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK		
10	Jun '13	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	AK	AK	AK	AK	AK	AK	LB	LB	PEKAN UAS II				LB	LB				
11	Jul '13	EF	EF	EF	EF	EF	LB	LIBUR SEMESTER					LB	LB	AKHIRUS SANAH					LIBUR RAMADHAN															
12	Agus '13							SYAWAL																											

Keterangan:

AK : Aktif hari Senin s/d Jum'at

LB : Libur hari Sabtu dan Ahad

LI : Libur Idul Adha

EF : Hari Efektif Fakultatif

Lampiran 11

LAMPIRAN GAMBAR

1. Pesantren



Keadaan santri saat memaknai pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang

2. Diniyah



Keadaan kelas saat berdiskusi pembelajaran fiqih



Salah satu santri mempraktikkan berwudlu dengan tayamum di depan kelas dan dipandu oleh ustadzah



Santri mengerjakan evaluasi



Saat Santri menirukan praktik yang diperagakan oleh ustadzah

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nely Amalia Fadhila

NIM : 09110037

Tempat Tanggal Lahir: Nganjuk, 14 Mei 1990

Fak/Jur/Prog.Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Dsn. Termas, Ds. Babadan, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk

No. Tlp Rumah/Hp : 085731217691



Malang, 10 Mei 2013

Mahasiswa

(Nely Amalia Fadhila)